

# **KEMAMPUAN SANTRI BARU DALAM BERADAPTASI**

**(Studi Analisis Terhadap Santri Baru di Pondok Pesantren Yanaabii'ul  
Qur'an Karangmalang Gebog Kudus)**



**Disusun Oleh:**

**Laili Nur Aini**

**NIM. 17204080003**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Laili Nur Aini, S. Pd**

NIM : 17204080003

Jenjang : Magister

Program Studi : PGMI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 April 2019

Saya yang menyatakan,



**Laili Nur Aini, S.Pd**

NIM: 17204080003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Laili Nur Aini, S.Pd**

NIM : 17204080003

Jenjang : Magister

Program Studi : PGMI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 April 2019

Saya yang menyatakan,



**Laili Nur Aini, S.Pd**

NIM: 17204080003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Laili Nur Aini, S.Pd**

NIM : 17204080003

Jenjang : Magister

Program Studi : PGMI

Bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 April 2019

Saya yang menyatakan,



**Laili Nur Aini, S.Pd**

NIM: 17204080003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

**Nomor : B-162/Un.02/DT/PP.01.1/VII/2019**

Tesis Berjudul : KEMAMPUAN SANTRI BARU DALAM BERADAPTASI  
(Studi Analisis Terhadap Santri Baru di Pondok Pesantren  
Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus)

Nama : Laili Nur Aini

NIM : 17204080003

Program Studi : PGMI

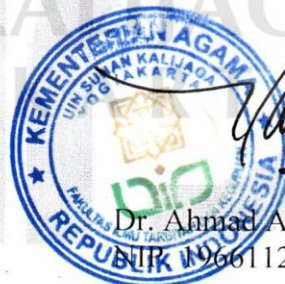
Konsentrasi : -

Tanggal Ujian : 10 Juli 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 24 JUL 2019

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KEMAMPUAN SANTRI BARU DALAM BERADAPTASI (Studi Analisis Terhadap Santri Baru di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus)

Nama : Laili Nur Aini  
NIM : 17204080003  
Prodi : PGMI  
Konsentrasi : -


telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Pembimbing /Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

()

Penguji I : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

() 23/7-2019

Penguji II : Dr. H. Karwadi, M.Ag

() 23/7 2019

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Juli 2019

Waktu : 12.30

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3,68

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

ST. ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KEMAMPUAN SANTRI BARU DALAM BERADAPTASI  
(Studi Analisis Terhadap Santri Baru di Pondok Pesantren Yanaabii'ul  
Qur'an Karangmalang Gebog Kudus)**

yang ditulis oleh:

Nama : **Laili Nur Aini, S.Pd.**

NIM : 17204080003

Jenjang : Magister

Program Studi : PGMI

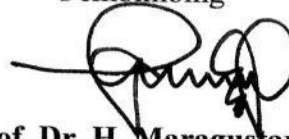
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, ~~20~~ Mei 2019

Pembimbing



**Prof. Dr. H. Maragustam, M.A**  
NIP. 19591001 198703 1 002

## MOTTO

أَهْمَرُ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا  
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا  
تَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: Kami telah menentukan diantara mereka keadaan hidup mereka di dunia ini, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka daripada sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka mengambil manfaat dari sebagian lain. (QS. Az-Zukhruf : 32).<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI, (Bekasi:PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 490

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Laili Nur Aini, Kemampuan Anak dalam Beradaptasi (Studi Analisis di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus). Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga 2019.

Kemampuan anak dalam beradaptasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus sebagai upaya sadar yang dirancang untuk membantu individu dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian dalam beradaptasi di Pondok Pesantren. Ada beberapa kemampuan anak yang beradaptasinya cepat ada pula yang beradaptasinya lama sesuai dengan kepribadian anak masing-masing. Permasalahan yang di alami oleh santri adalah anak yang masih sering menangis, pendiam, tidak mau bergaul, suka menyendiri dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendiskripsikan tentang studi kemampuan anak dalam beradaptasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bermaksud untuk memahami fenomena utama dalam kemampuan anak dalam beradaptasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui 1) observasi 2) wawancara, 3) dokumentasi.

Hasil temuan yang dapat dipaparkan yakni, 1) kemampuan anak dalam beradaptasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus. Disini ada beberapa anak yang mampu beradaptasi melalui indikator: a) kematangan emosional, b) kematangan intelektual, c) kematangan sosial dan d) tanggung jawab. Sedangkan anak yang kurang mampu beradaptasi dengan baik melalui indikator: a) reaksi bertahan, b) reaksi menyerang, dan c) melarikan diri. 2) bentuk-bentuk beradaptasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus dengan dua aspek yaitu *adaptive* yang melalui indikator: a) perubahan fisiknya, b) perubahan perilaku sosial, dan c) daya tarik sosial, sedangkan aspek yang kedua yaitu *adjustive* melalui indikator: a) intensi, b) nilai, dan c) empati. 3) faktor-faktor dalam beradaptasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus meliputi delapan faktor yaitu: a) faktor keluarga atau orang tua, b) faktor teman, c) faktor pembimbing atau murobbi, d) faktor fisiologis, e) faktor psikologi, f) faktor perkembangan dan kematangan, g) faktor budaya dan agama dan h) faktor lingkungan.

Kata kunci : Adaptasi, Santri, Pondok Pesantren



## *ABSTRACT*

Laili Nur Aini, Ability of Children in Adaptation (Analysis Study in Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus Islamic Boarding School). Tarbiyah Faculty and Teacher Training Faculty Master Program Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program Sunan Kalijaga UIN 2019.

The ability of children to adapt in Yanaabii'ul Qu'an Karangmalang Gebog Kudus Islamic Boarding School as a conscious effort designed to assist individuals in developing knowledge, skills and personality in adapting in Islamic Boarding Schools. There are several abilities of children who have fast adaptations, some have long adaptations according to the personality of their children. The problems experienced by santri are children who still often cry, are quiet, do not want to hang out, like to be alone and so forth. This study aims to analyze and describe the study of children's ability to adapt in the Karangmalang Yanaabii'ul Qur'an Islamic Boarding School in Kudus Gebog.

The research method used in this research is descriptive qualitative which intends to understand the main phenomena in the ability of children to adapt in the Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Islamic Boarding School in Kudus Gebog. Data collection was carried out in this study through 1) observation 2) interviews, 3) documentation.

The findings that can be explained are, 1) the ability of children to adapt at the Yanaabii'ul Qur'an Islamic Boarding School in Kudus Gebog. Here there are some children who are able to adapt through indicators: a) emotional maturity, b) intellectual maturity, c) social maturity and d) responsibility. Whereas children who are less able to adapt well through indicators: a) defensive reaction, b) attack reaction, and c) escape. 2) adaptable forms in Karangmalang Gebog Kudus Yanaabii'ul Islamic Boarding School with two aspects, namely adaptive through indicators: a) physical changes, b) changes in social behavior, and c) social attractiveness, while the second aspect is adjustive through indicators: a) intention, b) value, and c) empathy. 3) factors in adapting at Karangmalang Gebog Kudus Yanaabiul Islamic Boarding School include eight factors: a) family or parent factors, b) friend factors, c) supervisor or murobbi factors, d) physiological factors, e) psychological factors, f) development and maturity factors, g) cultural and religious factors and h) environmental factors.

**Keywords:** Adaptation, Santri, Islamic Boarding School

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	‘	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

### B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدین عدة	Ditulis Ditulis	muta’ aqqidīn ‘iddah
----------------	--------------------	-------------------------

### C. Ta’ marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

#### D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

#### E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
يسعى	ditulis	a
kasrah + ya' mati	ditulis	yas'ā
كريم	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
		u
		furūd

#### F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulukum

#### G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	a'antum u'idat la'in syakartum
---------------------------	-------------------------------	--------------------------------------

## H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران القياس	ditulis ditulis	al-Qura'ān al-Qiyās
------------------	--------------------	------------------------

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	zawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillahillabillalamin*, puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Illahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir (tesis) dengan judul “Kemampuan Anak Dalam Beradaptasi (Studi Analisis di Pondok Pesantren Yanaabii’ul Qur’an Karangmalang Gebog Kudus)”. Peneliti menyadari betul bahwa penelitian ini kuranglah sempurna, namun kiranya pembahasan yang dikemukakan di dalamnya cukup untuk dijadikan bahan pertimbangan.

Besar harapan penyusun, semoga karya tulis ini kelak dapat memberikan manfaat khususnya bagi penyusun dan umumnya bagi pihak lain yang mengembangkan lebih lanjut, menjadi fokus studi awal yang komprehensif. Sebagai salah satu titik persinggahan dari sebuah perjalanan panjang dalam dunia akademik kiranya penelitian ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa arahan, bimbingan, dorongan, petunjuk, saran dan bantuan lainnya dari berbagai pihak.

Ucapan terimakasih yang mendalam juga peneliti persembahkan kepada semua yang telah berperan penting dalam penyelesaian tesis dan penelitian ini, diantaranya:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D.



2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
3. Dr. Abdul Munif, M.Ag, selaku Kaprodi PGMI, FITK UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan dukungan selama studi S2 serta Dr. Siti Fatonah, M.Pd, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu selama studi S2.
4. Prof. Dr. H. Maragutam, M.A, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, inspirasi kepada peneliti hingga selesainya tesis ini dan semoga menjadi amal ibadahnya.
5. K.H. Maksum, AK sebagai ketua yayasan Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus yang sedia waktunya untuk memberi gagasan pada peneliti.
6. Ibu Ida Rahmawati sebagai konselor yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir peneliti.
7. Para Guru, pembimbing Pondok Pesantren dan segenap dosen pengampu yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.
8. Kedua orang tua Bapak M. Zainal Arifin dan Ibu Rokisah yang telah memberi dukungan dan memberikan kesempatan kepada saya.
9. Simbah Mina dan Muhammad yang telah memberikan dorongan kepada saya agar tugas akhir ini selesai dengan baik.
10. Adik-adik saya Riyanti Alif Nafisah dan Firda Ni'amah yang telah memotivasi saya agar tugas akhir ini selesai.

11. Saudara-saudaraku seperjuangan yang sama-sama mengerjakan tesis dan skripsi, Lu'lu'atul Magfiroh S. Pd, Diyah ayu, Khoirotunnisa S. Kep, dan lain sebagainya yang telah memberikan masukan, dorongan motivasi kepada saya.
12. Sanapi, S. Pd yang telah meberikan dorongan semangat sehingga tugas akhir saya selesai.
13. Teman-teman PGMI angkatan 2017 Riza Agustina S. Pd, Ummi nur chasanah S. Pd.i dkk, teman-teman kontrakan dek mona, endang, dea, fifi, sari, dian, dan Ayu dewi S. Pd yang saya cintai dan memberikan support agar tugas akhir saya terselesaikan dengan baik.

Doa peneliti semoga Allah membalas semua amal baik dengan balasan yang setimpal. Semoga penelitian ini menjadi titik sumbang bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang amat luas.

Yogyakarta, 22 April 2019

Peneliti



**Laili Nur Aini, S.Pd**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	vi
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	9
C. Tujuan dan kegunaan penelitian .....	9
D. Kajian pustaka .....	11
E. Kerangka teoritik .....	16
1. Pengertian adaptasi atau penyesuaian diri .....	17
2. Aspek-aspek adaptasi .....	22
3. Kemampuan anak dalam beradaptasi .....	25
4. Bentuk-bentuk adaptasi .....	30
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi diri .....	36
F. Metode Penelitian .....	43
1. Jenis penelitian .....	43
2. Subyek penelitian .....	44

3. Metode pengumpulan data .....	45
G. Sistematika Pembahasan .....	52

## **BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN YANAABII'UL QUR'AN KARANGMALANG GEBOG KUDUS**

A. Profil Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an .....	54
B. Sejarah dan Proses Perkembangan .....	56
C. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an .....	58
D. Susunan Pengurus .....	59
E. Identitas Pesantren .....	61
F. Identitas Pelaksana .....	61
G. Data Santri, Guru dan Karyawan .....	62
H. Sarana – Prasarana Umum .....	67

## **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kemampuan Santri Dalam beradaptasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an .....	70
1. Tahapan Perencanaan .....	70
2. Tahapan Tes atau Seleksi .....	71
3. Tahapan Karantina .....	75
a. Mampu Beradaptasi dengan Baik .....	78
b. Kurang Mampu Beradaptasi .....	89
c. Pemetaan Santri Baru .....	94
B. Bentuk-bentuk Adaptasi Santri di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an .....	97
1. <i>Adaptive</i> .....	97
2. <i>Adjustive</i> .....	100
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Anak Beradaptasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an .....	103
1. Faktor fisiologis .....	103
2. Faktor psikologi .....	105
3. Faktor perkembangan dan kematangan .....	105
4. Faktor lingkungan .....	108
5. Faktor budaya dan agama .....	110
6. Faktor orang tua .....	112
7. Faktor teman .....	113
8. Faktor pembimbing .....	120
9. Analisis SWOTS .....	121

**BAB IV PENUTUP**

A. Simpulan .....	123
B. Saran .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>129</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>147</b>



## DAFTAR TABEL

Keadaan Santri sesuai dengan pendidikan wajar dikdas, 62
Guru al-qu'an, 62
Tenaga sekolah wajar dikdas, 63
Pembimbing, 64
Ketenagaan umum, 65
Kegiatan harian, 65
Kegiatan mingguan, 66
Kegiatan bulanan, 66
Kegiatan tenaga semesteran, 66
Kegiatan tahunan, 66
Sarana prasarana umum, 67
Pemetaan santri baru, 94
Analisis SWOTS, 121



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Profil Pondok Pesantren, 54

Gambar 2. Kegiatan saling menyimak hafalan, 84

Gambar 3. Kegiatan senam dzikir, 85

Gambar 4. Kegiatan mengaji, 86

Gamabr 5. Kegiatan anak piket, 88



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman observasi, 129
- Lampiran 2. Pedoman wawancara kepala Yayasan Pondok Pesantren, 130
- Lampiran 3. Pedoman wawancara konselor, 131
- Lampiran 4. Pedoman wawancara pembimbing, 132
- Lampiran 5. Pedoman wawancara anak, 133
- Lampiran 6. Hasil wawancara kepala Yayasan Pondok Pesantren, 134
- Lampiran 7. Hasil wawancara konselor, 136
- Lampiran 8. Hasil wawancara pembimbing, 137
- Lampiran 9. Hasil wawancara anak, 138
- Lampiran 10. Catatan lapangan I, 139
- Lampiran 11. Catatan lapangan II, 140
- Lampiran 12. Analisis data dalam penelitian, 141
- Lampiran 13. Surat izin penelitian, 142
- Lampiran 14. Brosur Pondok Pesantren, 143
- Lampiran 15. Foto-foto kegiatan Penelitian, 144
- Lampiran 16. Denah lokasi Pondok Pesantren, 146
- Lampiran 17. Daftar riwayat Hidup, 147



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana untuk membentuk dan mengembangkan karakter manusia yang tangguh dan unggul dalam ilmu pengetahuan sehingga ia mampu memahami ilmu-ilmu yang lain baik dalam satu lembaga dan sistem pendidikan formal maupun non formal.

Lingkungan dan pendidikan sangatlah berpengaruh bagi adaptasi seorang yang akan memulai hal yang baru. Karena dari lingkungan kita mengetahui bagaimana cara proses beradaptasi yang baik. Proses adaptasi menyangkut semua interaksi manusia dengan lingkungan yang mempengaruhi kesehatan secara positif.

Proses kehidupan manusia selalu dibutuhkan sikap adaptasi terhadap lingkungan yang lamanya proses adaptasi ini bisa berbeda kepada setiap orang, ada yang cepat dan mudah beradaptasi, ada juga yang sulit/tidak mudah melakukan adaptasi.<sup>2</sup>

Saat anak mulai sekolah, mereka pasti akan berhadapan dengan banyak permintaan baru, tantangan baru, mempelajari sekolah baru, harapan guru, dan terlebih lagi penerimaan lingkungan sekolah terutama teman baru untuk dapat menjadi bagian dari kelompok teman sebaya yang baru. Oleh karena itu penyesuaian diri merupakan salah satu hal yang penting dalam

---

<sup>2</sup> Joanne, "Proses Adaptasi Menurut Kelamin dalam Menunjang Studi Mahasiswa Fisip Universitas Sam Ratulangi", *Journal "Acta Diurna"* Volume III. No.4. Tahun 2014, hlm. 1-11

menentukan keberhasilan seseorang dalam berkelompok memenuhi tuntutan lingkungan sekitarnya.

Proses adaptasi adalah suatu proses yang mempengaruhi kesehatan secara positif. Proses adaptasi menyangkut semua interaksi manusia dengan lingkungannya. Seperti fenomena yang dialami seorang peserta didik yang dulunya hanya tinggal di rumah bersama orang tuanya sekarang harus tinggal di Pondok Pesantren dan jauh dari orang tua sehingga mereka ini memerlukan proses adaptasi di lingkungan yang baru.

Pondok Pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan yang sangat luas dan fenomenal bagi masyarakat sehingga luas penyebarannya sampai di berbagai plosok tanah air, lembaga Pondok Pesantren ini sudah banyak melahirkan pemimpin-pemimpin bangsa yang baik seorang pemikir liberal, seorang pemimpin organisasi Islam berbasis tradisi terbesar, seorang intelektual/aktivis dan berjiwa pendidikan agama, seperti KH. Abdurrahman Wahid.<sup>3</sup>

Anak yang tinggal di Pondok Pesantren diwajibkan untuk mandiri, anak yang biasanya di rumah cenderung manja misalnya ketika anak mau makan dan meminta diambulkan, ketika anak mau mandi bajunya sudah disiapkan orang tua dan ketika anak bangun tidur biasanya ada orang tua sedangkan di pondok Santri harus dikerjakan sendiri.

---

<sup>3</sup> Indo Santalia, Agama dan Negara, Pluralisme, Demokratisasi, dan Pribumisasi, *Jurnal Al-Adyaan*, Volume I, Nomor 2, Desember 2015, hlm. 138-146

Santri diwajibkan tinggal di Pondok Pesantren untuk menuntut ilmu sehingga mereka harus mampu beradaptasi dirinya pada lingkungan baru baik dari segala aktivitas, budaya dan kebiasaan lingkungan pesantren. Pengurus Pondok Pesantren mewajibkan Santri untuk mengikuti segala aturan dan kegiatan yang sudah berlaku di dalam Pondok. Santri dengan berjalanya waktu dituntut untuk dapat beradaptasi terhadap berbagai kondisi dan pengalaman yang mereka alami dalam lingkungan Pondok pesantren.

Santri di Pondok Pesantren memiliki latar belakang yang berbeda baik dari daerah asal, bahasa, ekonomi serta kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan di rumah sebelumnya. Pendidikan tradisional seperti Pondok Pesantren yang pernah mengalami kepunahan, akan tetapi sudah mulai dikenal dan bermunculan bahwa Pondok Pesantren sangat diperlukan bagi orang tua yang kurang mampu mendidik anaknya dengan bertujuan Santrinya bisa menuntut ilmu dengan baik dan dapat membentuk karakter sesuai kapasitas anak masing-masing.

Maragustam memberikan beberapa pilar dan karakter dalam pendidikan Islam, yang menurut peneliti lebih tepat dalam mengidentifikasi karakter Santri sehingga mereka mampu beradaptasi yang baik sesuai latar belakang anak-anak yang dimilinya, yaitu:<sup>4</sup>

Pertama, nilai spiritual keagamaan (*ma'rifatullah*), yaitu karakter yang paling utama dimiliki seseorang muslim. Karena seseorang di sini harus beriman dan mengimani Allah SWT sebagai pedoman untuk hidup. Sesuai

---

<sup>4</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semsta, 2016), cet. Ke-2, hlm. 255-264

dengan Santri yang tinggal di Pondok pesantren akan diajarkan sebagaimana cara berdo'adan meminta hanya kepada Allah SWT.

Kedua, nilai tanggung jawab yang berintegritas dan kemandirian yaitu seseorang yang melakukan sesuatu dengan baik, baik dalam sesama manusia atau baik Allah SWT. Seperti halnya Santri yang mampu beradaptasi dengan baik akan ada hubungan baik dari teman-temannya, pembimbing, guru ngajinya dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Ketiga, nilai menghargai dan nilai hormat merupakan nilai kelanjutan dari nilai spiritual dan tanggung jawab. Misalnya Santri harus menghargai pendapat temannya, menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di Pondok Pesantren dan lain sebagainya. Rasa hormat dan menghargai ini adalah bentuk cinta kepada diri kita dan harga diri sendiri.

Keempat, nilai amanah dan kejujuran merupakan nilai yang kecil tapi maknanya sangat berpengaruh pada diri kita dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini mengajarkan banyak hal terutama kepada Santri yang baru mulai memupuk nilai karakter dan beradaptasi di Pondok Pesantren.<sup>6</sup>

Kelima, nilai bersahabat/berkomunikasi (silaturahmi), kerjasama, demokratis dan peduli. Nilai ini banyak arti dalam kehidupan sehari-hari apalagi dalam pembentukan diri anak yang mampu beradaptasi di Pondok Pesantren, dimana anak harus saling kerja sama, membantu temannya, menghargai, toleran dan santun dalam perkataan maupun perbuatannya.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 255-264

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 255-264



Pribadi yang sukses dan mampu beradaptasi adalah pribadi yang pandai bergaul dan suka membantu orang lain.

Keenam, nilai percaya diri, kreatif, pekerja keras dan pantang menyerah. Mereka yang percaya diri akan mampu beradaptasi dengan baik dan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Dan disini mengajarkan Santri hidup mandiri, tidak tergantung dengan orang lain apalagi meminta-minta.

Ketujuh, nilai disiplin dan teguh pendirian (istiqomah). Pribadi ini mengajarkan Santri berkonsentrasi dan mengesampingkan hal-hal yang sekiranya tidak penting agar dapat berfokus pada sesuatu yang diinginkan yaitu mampu beradaptasi di Pondok Pesantren dengan baik. Maka dari itu Santri diajarkan untuk menyiapkan dirinya dalam penyelesaian masalah secara spiritual dengan rencana yang matang berdasarkan kepercayaan diri.

Kedelapan, nilai sabar dan rendah hati. Nilai ini adalah nilai yang lebih efektif untuk melakukan sesuatu dengan tidak tergesa-gesa. Dalam Islam manusia sangat dianjurkan untuk bersabar, dan orang bersabar adalah di dekat Allah SWT. Selain bersabar ada juga yang namanya rendah hati dimana seseorang dilatih untuk tidak sombong.

Kesembilan, nilai keteladanan dalam hidup, orang tua akan menjadi suri tauladan bagi Santrinya dan ketika di Pondok Pesantren pembimbing (murobbi) adalah sebagai ganti orang tuanya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 255-264

Kesepuluh, nilai toleransi (tasamuh) dan kedamaian, lahirnya toleransi adalah berawal dari spiritual keagamaan yang menekankan toleransi atau perbedaan terhadap orang lain. Santri di Pondok Pesantren diajarkan menghargai perbedaan karena membantu prosesnya adaptasi.

Kesebelas, nilai semangat dan rasa ingin tahu, pada usia 6-13 tahun dimana anak sangat memiliki rasa ingin tahu. Semangat yang dilandasi oleh motivasi yang sangat luar biasa agar dapat mengetahui hal-hal yang baru.<sup>8</sup>

Kesebelas nilai karakter di atas yang mampu membuat anak beradaptasi dengan baik yang diutaran oleh Maragustam adalah hanya beberapa aspek nilai-nilai pilar sehingga anak mampu beradaptasi sesuai kemampuannya masing-masing.

Adanya penunjang penanaman karakter diatas terdapat salah satu Pondok Pesantren anak yang berada di Kudus yaitu Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an yang terletak di Karangmalang Gebog Kudus. Pada umumnya Santri yang ada di Pondok Pesantren tidak memandangi usia atau sifatnya tidak spesifik. Akan tetapi ada pesantren yang mempunyai batasan-batasan usia sekolah dasar.

Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus berdiri sejak 27 Ramadhan 1424 H (22 November 2003 M) dan diprakarsai oleh H.M. Ma'shum AK. Santri sebagian dari luar Jawa seperti Kalimantan, Sulawesi, Riau, ada juga sebagian dari luar kota misalnya Jakarta, Yogyakarta, Surabaya dan ada juga yang dari kota sendiri. Pada dasarnya Santri yang

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 255-264

mondok pada usia 6 tahun sampai umur 13 tahun, hal ini di ketahui ketika peneliti saat observasi dan wawancara awal bersama pembimbing di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.<sup>9</sup>

Berdirinya Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an ini diharapkan akan terbentuk generasi wanita sholihah yang berlandaskan ilmu Qur'ani sejak dini. Visi khusus yang diemban adalah “menjadi pesantren terdepan dalam mutu dan prestasi, unggul dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang dilandasi IMTAQ (Iman dan Taqwa) serta menciptakan generasi muda yang Qur'ani”. Pesantren ini dalam menjalankan kegiatannya berprinsip pada ibadah, *amar ma'ruf nahi munkar*, mengagungkan ilmu, pengamalan, hubungan baik antara orang tua dan anak, estafet, kolektifitas, kemandirian, dan prinsip kesederhanaan.<sup>10</sup>

Santri yang tinggal di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an tidak hanya sekedar Mondok dan menghafal Al-qur'an saja akan tetapi Santri juga mengikuti pendidikan formal di sekolah dasar. Begitu juga Santri di Pondok Pesantren memiliki berbagai macam permasalahan. Berdasarkan wawancara pada pembimbing ditemukan adanya Santri yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Contoh kongkritnya dari sisi kuantitas anak yang tidak mampu beradaptasi cukup besar.<sup>11</sup>

Padahal kemampuan beradaptasi adalah prasaran untuk bisa secara aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren. Tanpa mempunyai adaptasi

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus pada hari Rabu tanggal 30 Januari 2019 pukul 08.30 WIB

<sup>10</sup> *Ibid*,

<sup>11</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus pada hari Rabu tanggal 30 Januari 2019 pukul 08.30 WIB

yang baik maka sepanjang dia di Pondok Pesantren mereka akan kurang maksimal dan kurang berjalan dengan baik. Penelitian ini mau membantu agar anak dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik dan mampu beradaptasi sehingga dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Beberapa permasalahan yang sering dialami oleh Santri yang tinggal di Pondok Pesantren adalah ketika Santri rindu dengan orang tua, keluarga, dan teman-teman mereka yang berada di rumah, ada juga yang tidak betah tinggal di pondok. Ada juga anak yang masih sering menangis, pendiam, tidak mau berteman dengan temannya, suka menyendiri dan lain sebagainya. Permasalahan yang dialami Santri tersebut merupakan contoh permasalahan dalam beradaptasi diri Santri di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.<sup>12</sup>

Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui adaptasi Santri yang tinggal di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus. Santri di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus setiap harinya diwajibkan untuk tinggal di lingkungan Pondok Pesantren. Memasuki lingkungan baru bagi Santri menjadi sebuah stimulus yang terkadang menjadi penyebab munculnya berbagai permasalahan, salah satunya adalah beradaptasi. Santri yang tinggal di Pondok Pesantren memiliki kondisi yang berbeda, antara saat tinggal di Pondok Pesantren dan sebelum tinggal di Pondok Pesantren. Hal ini membuat Santri harus mampu

---

<sup>12</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus pada hari Rabu tanggal 30 Januari 2019 pukul 08.30 WIB

beradaptasi agar dapat bertahan dan dapat menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.

Melalui latar belakang di atas, tesis ini bertujuan untuk meneliti kemampuan anak dalam beradaptasi pada Santri di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam karya ilmiah ini sebagai berikut.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan Santri baru dalam beradaptasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus?
2. Bagaimana bentuk-bentuk adaptasi Santri baru di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Santri baru beradaptasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Melihat betapa pentingnya psikologi kepribadian anak dalam beradaptasi di Pondok Peantren Yanaabii'ul Qur'an sehingga peneliti ingin menelitinya tentang hal ini, maka penelitian ini berangkat dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui kemampuan Santri beradaptasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk adaptasi Santri di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan beradaptasi Santri yang tinggal di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan psikologi terhadap Santri dalam beradaptasi di Pondok Pesantren maupun di tempat yang lain. Sehingga penelitian ini juga berguna bagi Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an dan Program Studi S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- b. Secara Praktis

- 1) Sebagai sumbangan informasi mengenai pentingnya beradaptasi pada Santri di Pondok Pesantren.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi pak Kyai dan bu Nyai untuk memberi nasihat agar Santri dalam beradaptasi di Pondok

Pesantren, karena pentingnya hidup bersama dan jauh dari kedua orang tua.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Guna kajian pustaka ini untuk mengetahui letak posisi penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga tidak terjadinya pengulangan penelitian yang serupa. Adapun penelitian dahulu yang relevan terhadap penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Askina Nurani Syams. Penelitiannya berfokus pada Penyesuaian Diri Peserta Didik di MI Nurul Ulum Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus terhadap 8 informan di MI Nurul Ulum. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa peserta didik kelas I dan V, guru dan pengasuh di MI Nurul Ulum Bantul, serta beberapa orang tua peserta didik.<sup>13</sup>

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang penyesuaian atau adaptasi. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni subjek, lokasi penelitiannya serta pembelajaran yang akan

---

<sup>13</sup> Muhammad Takbir, Pendidikan Pesantren Dalam Prespektif Postkolonialisme: Studi Terhadap Peantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan, *Tesis*, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).



diteliti Pondok Pesantren yang terlibat. Dalam penelitian subjek penelitiannya adalah peserta didik di sekolah dasar, lokasi penelitiannya di MI Nurul Ulum Bantul, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah objeknya peserta didik di Pondok Pesantren, lokasi penelitiannya di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, dan dengan penelitian tentang adaptasi diri pada tahun pertama di Pondok Pesantren.

Kedua, penelitian ini dilakukan Uswatun Khasanah, penelitian ini berfokus tentang bagaimana pengaturan waktu dalam proses pendidikan di Pesantren anak Darul Qur'an dan apa materi dan metode pembelajaran serta bagaimana perkembangan kejiwaan Santri Pondok Pesantren. Hasil penelitian menunjukkan, manajemen pengaturan waktu dan aktivitas sehari-hari dengan bermain anak masih wajar, artinya Santri kecil masih biasa bermain sehingga tidak kehilangan hak rohaniyah dalam masa bermain. Materi dan metode yang diterapkan justru mengacu pada sistem KBK yang menekankan Santri agar belajar dengan tuntas, maju sesuai kemampuannya dalam menyelesaikan materi atau kurikulum. Dan Santri yang cerdas bisa lebih cepat dari temannya dalam menyelesaikan materi atau kurikulum di Pondok Pesantren. Metode pendidikan yang diterapkan Pondok Pesantren ini tidak menyimpang atau merampas hak-hak anak dalam kebutuhan rohani Santri, mereka dalam perkembangan jiwanya bisa berkembang wajar dan normal.<sup>14</sup>

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan Pondok Pesantren

---

<sup>14</sup> Uswatun Khasanah, Pendidikan Pesantren Anak darul Qur'an Sumberari Kencong Kepung Kediri Jawa Timur (Ditinjau dari Psikologi Perkembangan), *Tesis*, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005)

anak. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni objek, lokasi penelitiannya serta pendidikan Pondok Pesantren yang akan ditinjau dari segi psikologinya. Dalam penelitian di atas subjek penelitiannya adalah peserta didik MI, lokasi penelitiannya di Sumpalsari Kencong Kepung Kediir Jawa timur serta menelaah pendidikan anak dari psikologi perkembangan sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah subjeknya peserta didik MI, lokasi penelitiannya di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, dan ingin menelaah tentang psikologi kepribadian tentang adaptasi diri di Pondok Pesantren.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Joanne penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang proses adaptasi menurut jenis kelamin dalam menunjang studi mahasiswa Fisip Universitas Sam Ratulangi untuk mengetahui proses adaptasi; hambatan-hambatan yang dialami dan cara mengatasi hambatan-hambatan oleh mahasiswa dalam beradaptasi dengan budaya yang baru. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian adalah Laki-laki lebih mudah menyesuaikan dalam proses belajar mengajar dibandingkan perempuan namun sebaliknya untuk lebih mudah mengenal dosen masih perempuan lebih cepat menyesuaikan dengan para dosen. Setiap manusia suatu saat berpindah tempat tinggal dan hal ini membutuhkan penyesuaian dengan suasana baru.

Laki-laki lebih cepat menyesuaikan dengan budaya setempat dibandingkan perempuan. Hal ini sesuai dengan stereotype kejensekelaminan menganggap bahwa laki-laki lebih cepat menyesuaikan karena mereka

memiliki jiwa petualang sedangkan perempuan agak sulit beradaptasi karena terlalu terbawa emosi. Berkaitan dengan waktu penyesuaian laki-laki lebih mudah menyesuaikan dibandingkan dengan perempuan. Tetapi keterkaitan dengan mengatasi hambatan dalam proses adaptasi tergantung dari sifat pribadi masing-masing.<sup>15</sup>

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang adaptasi atau penyesuaian diri. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni objek, lokasi penelitian, hasil penelitian, pembelajaran yang dilaksanakan serta objek pemanfaatannya. Dalam penelitian di atas, subjeknya adalah peserta didik Santri, lokasi penelitiannya di Universitas dan subjeknya adalah mahasiswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah subjeknya peserta didik MI di Pondok Pesantren, lokasi penelitiannya di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, penelitian ini akan di fokuskan pada psikologi kepribadian terhadap adaptasi diri Santri di Pondok Pesantren dan objek pemanfaatannya adalah kemampuan anak beradaptasi di Pondok Pesantren.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nadzir dan Nawang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Rasyidiah Khalidiah Amuntai. Penelitian ini mengambil sampel santri yang tinggal di pondok

---

<sup>15</sup> Joanne, *Proses Adaptasi Menurut Kelamin* hlm.1-11

sebagai subjek penelitian. Populasi penelitian berjumlah 132 siswa dan variabel bebas penelitian ini adalah religiusitas. Hasil penelitian Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisa data penelitian, serta diperkuat dengan dasar teori yang telahdijabarkan, maka diperoleh suatu kesimpulan yaitu ada hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri siswa pondok pesantren.<sup>16</sup>

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang adaptasi di Pondok Pesantren. Adapun yang membedakan penelitian ini adalah penelitian yang fokus religius yang berbasis Pesantren, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada adaptasi diri pada Santri di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Meidiana dan Wiwin penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyesuaian diri remaja yang tinggal di pondok pesantren modern nurul izzah gresik pada tahun pertama. Dimana penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah alat perekam digital. Analisis data wawancara digunakan dengan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek pada penelitian ini menunjukkan bentuk perilaku penyesuaian diri adaptasi, yaitu mengubah tingkah laku agar sesuai dengan lingkungan.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian di atas dan yang akan diteliti sama-sama penelitian tentang penyesuaian diri atau adaptasi di Pondok Pesantren. Adapun

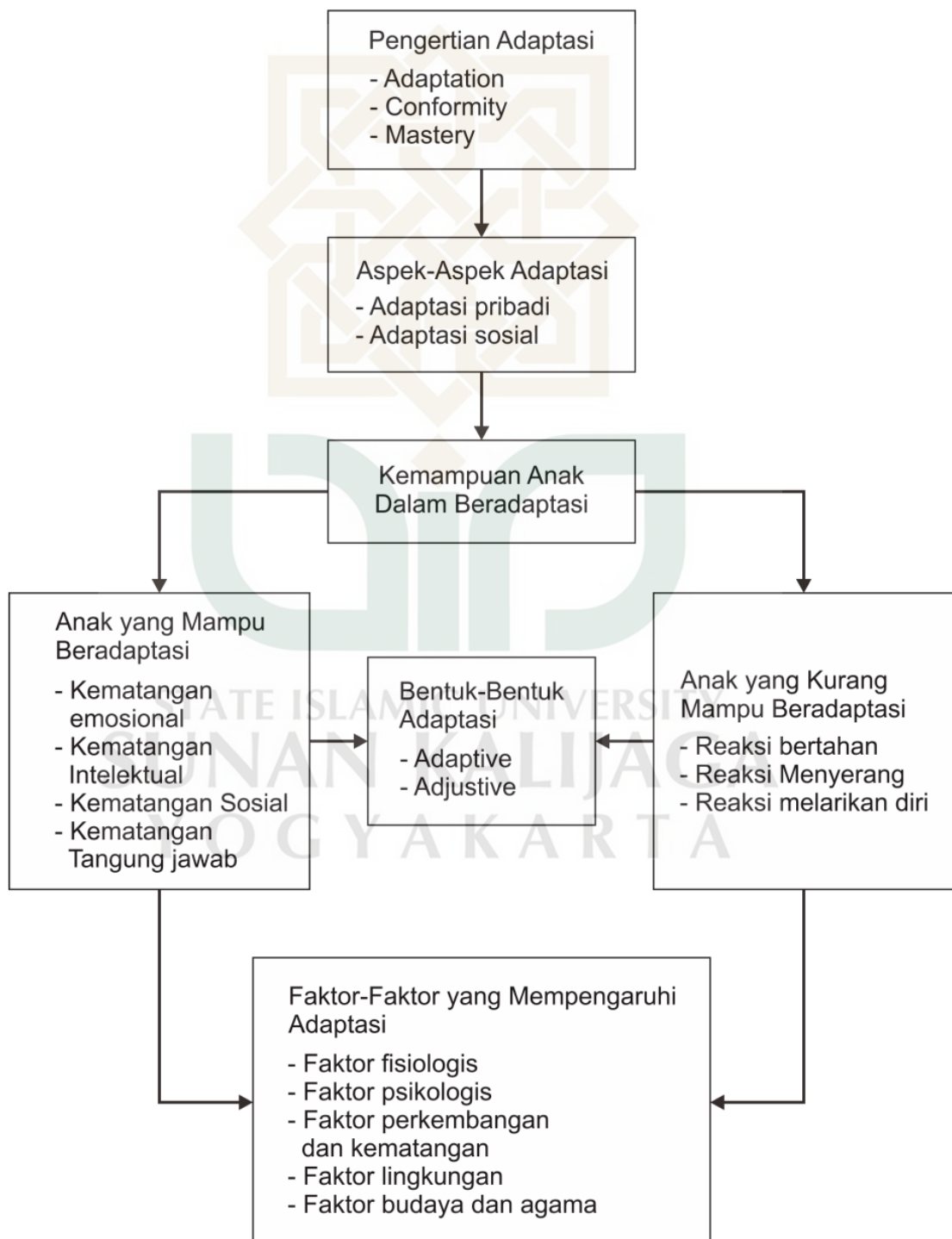
---

<sup>16</sup> Nadzir dan Nawang, Hubungan Religius dengan Penyesuaian Diri Siswa di Pondok Pesantren, *Jurnal Psikologi Tabularasa* V.8, No.2, Agustus 2013

<sup>17</sup> Meidiana dan Wiwin, Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama, *Jurnal Psikologi dan sosial*, V. 1, No. 3, Desember 2012, hlm. 141-150

yang membedakannya adalah subjek, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian.

### E. Kerangka Teoretik



## 1. Pengertian adaptasi atau penyesuaian diri

Adaptasi atau penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya.<sup>18</sup>

Adaptasi disebut proses dinamika yang berkesinambungan yang dituju oleh seseorang untuk mengubah tingkah lakunya supaya muncul hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungannya.<sup>19</sup>

Lingkungan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang telah mempengaruhi adaptasinya sehingga mereka berhasil dalam mencapai kehidupan jasmani dan rohani yang sesungguhnya. Baik di lingkungan alam, lingkungan masyarakat dan lingkungan seseorang itu sendiri

Proses adaptasi diri merupakan reaksi terhadap tuntutan internal dan eksternal. Tuntutan internal adalah tuntutan yang berupa dorongan yang timbul dari dalam, baik yang bersifat fisik maupun sosial, misalnya kecintaan dan sebagainya. Sedangkan tuntutan eksternal adalah yang berasal dari luar individu, baik yang bersifat fisik maupun sosial, misalnya keadaan iklim, lingkungan alam dan masyarakat. Sehingga adaptasi dapat ditinjau dari tiga sudut pandang yaitu :

---

<sup>18</sup> Ribka dan Agusti, "Metakognisi Dan Penyesuaian Diri Siswa Akselerasi", *Jurnal Psikologi*, 8, no. 1, April, 2013, hlm. 655–662.

<sup>19</sup> Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi anak dan remaja muslim*, (Dar Al-I'tisham: Jakarta, 2007), hlm. 15



a. Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*)

Penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi (*adaptation*), meskipun adaptasi pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis atau biologis. Misalnya, anak yang awal mulanya tinggal di rumah sama orang tuanya kemudian ia di pondokkan di pesantren dan seseorang yang pindah tempat dari daerah panas ke daerah dingin, maka orang tersebut perlu beradaptasi dengan iklim dingin tersebut.<sup>20</sup>

Sama halnya penyesuaian diri disini akan mengarah pada adaptasi anak yang awal mulanya tinggal di rumah bersama orang tuanya. Mereka yang selalu dituruti kemaunya dan dicukupi kebutuhannya kemudian mereka akan tinggal di Pondok Pesantren. Disini anak akan mengalami adaptasi baik fisiknya maupun biologisnya secara mendalam.

Adaptasi diri cenderung diartikan sebagai usaha mempertahankan diri secara fisik (*self-maintenance* atau *survival*). Oleh karena itu, jika adaptasi diri diartikan sama dengan usaha mempertahankan diri maka hanya selaras dengan keadaan fisik saja. Padahal, dalam penyesuaian diri sesungguhnya tidak sekedar adaptasi fisik, melainkan yang lebih kompleks dan lebih penting lagi adalah

---

<sup>20</sup> Rawdhah Binti Yasa, Penyesuaian Diri Anak Perempuan Dalam Menghadapi Perubahan Zaman, Gender Equality: *International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 1, No. 2, September 2015, hlm. 99-108



adanya keunikan dan keberbedaan kepribadian individu dalam hubungannya dengan lingkungan.<sup>21</sup>

Adaptasi ini dimulai sedikit demi sedikit untuk membangun jiwa anak menuju kepribadian yang dulunya hanya menghadapi beberapa orang, lingkungan sekitar dan akses yang mudah terjangkau. Kemudian disini mereka akan menghadapi banyak orang dimana orang tersebut berbeda-beda bahkan beda suku dan lingkungan yang berbeda dari sebelumnya.

Adaptasi dalam kepribadian anak akan membangun fisik dan mental psikologisnya berdasarkan kemampuan untuk mempertahankan dirinya sehingga mendapatkan apa yang mereka inginkan.

b. Adaptasi diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*).

Pemaknaan adaptasi diri sebagai penyesuaian yang mencakup pengaruh sosial terhadap suatu norma, juga akan membawa akibat lain. Makna ini menyiratkan bahwa individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial maupun emosional.<sup>22</sup>

Konformitas disini adalah suatu jenis pengaruh sosial yang dimana pengaruhnya akan mengubah individu sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma yang ada. Individu disini tidak ada tekanan dari unsur mana saja melainkan kesadaran dalam melaksanakan konformitas

---

<sup>21</sup> Muhammad dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (PT Bumi Aksara:Jakarta, 2004), hlm. 173

<sup>22</sup> Rawdhah Binti Yasa, *Penyesuaian Diri Anak Perempuan...*, hlm. 99-108

Contoh dalam melakukan konformitas adalah dalam tahapan perkembangan identitas diri. Perkembangan ini yang mempunyai tantangan pada tahap adaptasi diri baik dari segi fisik, psikologis maupun dari lingkungan sekitarnya.

Adaptasi diri dalam keragaman individu menyebabkan adaptasi tidak dapat dimaknai sebagai usaha konformitas. Misalnya, pola perilaku pada Santri yang mempunyai bakat atau Santri yang mempunyai kelebihan genius.<sup>23</sup>

Sudut pandang ini individu selalu diarahkan kepada tuntutan konformitas dan terancam dirinya akan tertolak manakala perilakunya tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Keragaman pada individu menyebabkan adaptasi diri tidak dapat dimaknai sebagai usaha konformitas. Norma yang berlaku dalam suatu budaya tertentu tidak sama dengan norma pada budaya lainnya sehingga tidak mungkin merumuskan serangkaian prinsip-prinsip penyesuaian diri berdasarkan budaya yang dapat diterima secara universal. Dengan demikian, konsep adaptasi diri sesungguhnya yang bersifat dinamis dan tidak dapat disusun berdasarkan konformitas sosial.

c. Adaptasi diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*).

Adaptasi diri dimaknai sebagai kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respon dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan dan frustrasi tidak terjadi. Dengan

---

<sup>23</sup> Muhammad dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan...*, hlm. 174

kata lain, adaptasi diri diartikan sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah.<sup>24</sup>

Kemampuan dalam penguasaan ini memiliki kekuatan terhadap lingkungan sekitar untuk mempercepat adaptasi diri dengan lingkungan sekitar, dan mampu bekerja dengan orang yang belum dikenalnya sehingga akan kenal dengan sendirinya.

Adaptasi dalam hal ini berarti penguasaan yang memiliki kekuatan-kekuatan terhadap lingkungan, yaitu kemampuan adaptasi diri dengan realitas berdasarkan cara-cara yang baik, akurat, sehat dan mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan efisien, serta mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan sehingga adaptasi dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan tiga sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa adaptasi diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respons mental dan behavioral yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.<sup>25</sup>

Adaptasi adalah proses yang akan dicapai seseorang untuk mengembangkan dan merubah fisik di lingkungan yang baru.

---

<sup>24</sup> Rawdhah Binti Yasa, *Penyesuaian Diri Anak Perempuan...*, hlm. 99-108

<sup>25</sup> Muhammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan...*, hlm. 175

## 2. Aspek-aspek adaptasi

Aspek-aspek adaptasi/penyesuaian diri pada dasarnya memiliki dua aspek yaitu:

### a. Adaptasi Pribadi

Adaptasi pribadi adalah kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapainya hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitar.<sup>26</sup>

Adaptasi pribadi ini mengatakan bahwa dirinya sebenarnya itu siapa kemudian apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisi dan potensi dirinya.

Adaptasi pribadi ini dianggap berhasil apabila ditandai oleh tidak ada kebencian pada dirinya, tidak ada keinginan untuk lari dari kenyataan yang sesungguhnya serta mempercayai dirinya. Sebaliknya jika kegagalan adaptasi ini ditandai adanya kecemasan pada dirinya, tidak percaya diri, emosi dan keluhan-keluhan yang dialami pada dirinya. Itulah salah satu terjadinya sumber konflik sehingga kurangnya adaptasi diri pada lingkungan. Maka dari itu individu harus melakukan adaptasi diri sesuai dengan kepribadian masing-masing.

Adaptasi pribadi ini seseorang dituntut bahwa dirinya harus bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar, orang baru, dan dapat mengubah pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan.

---

<sup>26</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (CV Pustaka Setia: Bandung, 2006), hlm. 207

## b. Adaptasi Sosial

Adaptasi sosial adalah kehidupan dimasyarakat yang terjadi proses saling menghargai satu sama lain yang terus menerus dan selalu bergantian dengan yang lainnya.<sup>27</sup>

Proses adaptasi sosial menimbulkan sesuatu kebudayaan dan pola tingkah laku yang sesuai dengan aturan, hukum, norma, adat istiadat, nilai, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sehingga proses ini di kenal dengan proses adaptasi sosial karena berhubungan dengan lingkungan maupun kemasyarakatan.

Hubungan sosial yang berinteraksi dengan orang lain yang terjadi di lingkup sosial tempat individu mencangkup dengan semua yang berinteraksi misalnya, anggota keluarga, masyarakat sekolah, teman sebaya, anggota masyarakat umum dan lain sebagainya.

Individu dalam proses adaptasi sosial ini untuk menyempurnakan adaptasi sosial yang memungkinkan individu untuk berinteraksi agar mencapai adaptasi pribadi dan sosial dengan baik. Proses adaptasi sosial , individu berkenalan dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berbeda kemudian berusaha untuk mematuhihinya sehingga menjadi bagian dan membentuk kepribadiannya.

Terdapat dua aspek di atas adaptasi diri yang dilakukan individu memiliki lima aspek sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 207

- 1) Persepsi terhadap realitas yaitu individu mengubah persepsinya tentang kenyataan hidup dan menginterpretasikannya, sehingga mampu menentukan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuannya serta mampu mengenali konsekuensi dan tindakannya agar menuntun pada perilaku yang sesuai.<sup>28</sup>
- 2) Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan yaitu mempunyai kemampuan mengatasi stres dan kecemasan berarti individu mampu menerima kegagalan yang dialami.
- 3) Gambaran diri yang positif yaitu berkaitan dengan penilaian individu tentang dirinya sendiri. Individu mempunyai gambaran diri yang positif baik melalui penilaian pribadi maupun melalui orang lain, sehingga individu dapat merasakan kenyamanan psikologis.
- 4) Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik berarti individu memiliki ekspresi emosi dan kontrol emosi yang baik.
- 5) Hubungan interpersonal yang baik yaitu berkaitan dengan hakekat individu sebagai makhluk sosial, yang sejak lahir tergantung pada orang lain. Individu yang memiliki adaptasi diri yang baik mampu membentuk hubungan dengan cara berkualitas dan bermanfaat.

---

<sup>28</sup> Isham dan Nawang, "Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa di Pondok Pesantren," *Jurnal Psikologi Tabularasa*, Volume 8, No.2, Agustus 2013, hlm. 698–707.

### 3. Kemampuan Anak dalam Beradaptasi

Kemampuan anak dalam beradaptasi diri dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu kemampuan anak yang sudah mampu beradaptasi dan anak yang kurang mampu beradaptasi. Adapun Santri yang mampu melakukan adaptasi diri menurut Hurlock dapat dipengaruhi dua faktor yaitu faktor penilaian diri dan faktor kemandirian.

Adapun faktor penilaian merupakan Santri yang mampu beradaptasi diri mampu menilai dirinya sebagaimana apa adanya, baik kelebihan maupun kekurangan atau kelemahannya, yang menyangkut fisik (postur tubuh, wajah, keutuhan dan kesehatan) dan kemampuan. Santri dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dihadapi secara realistis dan mau menerimanya secara wajar. Dia tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai suatu yang harus sempurna.

Sedangkan faktor kemandirian merupakan Santri memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta mampu beradaptasi diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.<sup>29</sup>

Santri yang tidak cukup mandiri akan memiliki kesulitan dalam hubungan pribadi maupun karir. Uraian ini dapat dipahami bahwa untuk memiliki hubungan pribadi yang sehat dengan lingkungan sosial, maka

---

<sup>29</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* terjemahan: Istiwidayati, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 319



individu harus mandiri, sehingga dapat dikatakan kemandirian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu.<sup>30</sup>

Kemampuan anak beradaptasi secara positif ditandai dengan empat aspek yang melalui kepribadiannya yaitu: 1) kematangan emosional, 2) kematangan intelektual, 3)kematangan sosial dan 4) tanggung jawab.<sup>31</sup>

a. Kematangan emosional mencakup aspek-aspek

- 1) Kemantapan suasana kehidupan emosional.
- 2) Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain.
- 3) Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan.
- 4) Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.

b. Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek

- 1) Kemampuan mencapai diri sendiri.
- 2) Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya.
- 3) Kemampuan mengambil keputusan.
- 4) Keterbukaan dalam mengenal lingkungan.

c. Kematangan sosial mencakup aspek-aspek

- 1) Ketertiban dalam partisipasi sosial.
- 2) Kesiediaan kerjasama.
- 3) Kemampuan kepemimpinan.

---

<sup>30</sup> J.W. Santrock, *Live Span Development, Perkembangan Masa Hidup* Edisi Kelima Jilid 2 terjemahan Chusaeri dan Damanik, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 126

<sup>31</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset), cet. Ke-7, hlm. 195

- 4) Sikap toleransi.
  - 5) Keakraban dalam pergaulan.
- d. Tanggung jawab mencakup aspek-aspek
- 1) Sikap produktif dalam mengembangkan diri.
  - 2) Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel.
  - 3) Sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal.
  - 4) Kesadaran hidup etika dan hidup jujur.
  - 5) Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.
  - 6) Kemampuan bertindak independen.

Kemampuan beradaptasi diri secara positif dan optimal tidak semudah yang kita bayangkan. Rintangan-rintangan yang bersumber dari dalam dirinya sendiri atau dari luar dirinya. Sehingga beradaptasi diri dengan baik dan berpositif diperkuat dengan beberapa hal sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yang berlebihan
- b. Tidak menunjukkan adanya mekanisme pertahanan yang salah
- c. Tidak menunjukkan adanya frustasi pribadi
- d. Memiliki pertimbangan yang rasional dalam pengarahannya
- e. Mampu belajar dari pengalaman
- f. Bersikap realistis dan objektif

Dari beberapa penjelasan di atas tentang kemampuan beradaptasi secara positif Santri mampu menghadapi masalah secara berlan-

---

<sup>32</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 195

sehingga mereka mampu mengalahkan ego dan emosinya secara terkontrol. Dalam beradaptasi Santri juga menjumpai berbagai pengalaman tentang Santri yang kurang beradaptasi sehingga mereka dapat membantunya dengan selesai.

Adapun Santri yang kurang mampu beradaptasi dapat mengakibatkan adaptasi yang salah dengan ditandai oleh sikap dan tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistis, membabi buta dan lain sebagainya. Dalam hal ini anak yang kurang mampu beradaptasi ada tiga bentuk yaitu reaksi bertahan, reaksi menyerang dan reaksi melarikan diri.<sup>33</sup>

a. Reaksi bertahan (*Defence Reaction*)

Santri yang berusaha mempertahankan dirinya untuk bertahan mereka seolah-olah tidak sedang menghadapi kegagalan, bahwa mereka juga selalu berusaha menunjukkan bahwa dirinya tidak mengalami kesulitan. Adapun bentuk khusus dari reaksi bertahan adalah:<sup>34</sup>

- 1) Rasionalisasi, yaitu mencari-cari alasan yang masuk akal untuk membenarkan tindakan yang salah.
- 2) Represi, yaitu menekan perasaannya yang dirasakan kurang enak ke alam tidak sadar sehingga mereka melupakan perasaan atau pengalamannya yang menyakitkan.

---

<sup>33</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 197

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 197

- 3) Proyeksi, yaitu menyalahkan kegagalan pada dirinya atau pihak lain sehingga mencari-cari alasan yang dapat diterima.
- 4) *Sour gropes* (anggur kecut) yaitu, mengutarbalikkan fakta atau kenyataan.

b. Reaksi menyerang (*aggressive reaction*)

Santri yang salah akan menunjukkan sikap dan perilaku yang bersifat menyerang atau konfrontasi untuk menutupi kekurangan atau kegagalannya. Adapun reaksi-reaksi menyerang ini adalah:<sup>35</sup>

- 1) Selalu membenarkan diri sendiri
- 2) Selalu ingin berkuasa dalam setiap situasi
- 3) Merasa senang bila mengganggu orang lain
- 4) Suka mengretak baik ucapan maupun perbuatan
- 5) Menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka
- 6) Bersikap menyerang dan merusak
- 7) Keras kepala dalam sikap dan perbuatannya
- 8) Suka bersikap balas dendam
- 9) Memerkosa hak orang lain
- 10) Tindakanya suka serampangan dan sebagainya.

c. Reaksi melarikan diri (*escape reaction*)

Santri dalam reaksi diri ini akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan konflik atau kegagalan, dalam reaksi takpak sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Ibid., hlm. 198

- 1) Suka berfantasi untuk memuaskan keinginan yang tidak tercapai dengan bentuk angan-angan (seolah-olah sudah tercapai).
- 2) Banyak tidur, suka mengurung diri, pendiam dan lain sebagainya.
- 3) Regresi yaitu kembali ketingkah laku yang kekanak-kanakan, misalnya tidak mau mengaji.

#### 4. Bentuk-bentuk adaptasi diri

Bentuk-bentuk adaptasi diri dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu *adaptive* dan *adjustive*.<sup>36</sup>

##### a. *Adaptive*

Bentuk adaptasi diri yang *adaptive* sering dikenal dengan istilah adaptasi. Bentuk adaptasi diri ini lebih bersifat badani yang artinya, perubahan-perubahan dalam proses badani untuk beradaptasi terhadap keadaan lingkungan. Pengertian luas mengenai proses adaptasi itu terbentuk sesuai dengan hubungan individu dengan lingkungan sosial yang dituntut dari individu, tidak hanya mengubah kelakuannya dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhan dirinya dari dalam dan keadaan di luar, dalam lingkungan tempat mereka hidup. Akan tetapi mereka juga dituntut untuk beradaptasi diri dengan adanya orang lain dan macam-macam kegiatan mereka. Orang yang ingin

---

<sup>36</sup> Imam Syafei, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam Al Tadzkkiyyah*, V. 8, 2017, hlm. 85–103.

menjadi anggota dari suatu kelompok ia berada dalam posisi dituntut untuk beradaptasi diri dengan kelompok itu.<sup>37</sup>

Seperti halnya berproses pada hubungan dalam pertemanan teman sebaya di Pondok Pesantren karena hal ini sangat membantu terjadinya perubahan-perubahan pada Santri dalam beradaptasi diri. Proses adaptasi diri pada Santri akan mempelajari beberapa kemampuan penting dalam konteks hubungan dengan teman sebayanya. Kemampuan tersebut dimulai dengan bagaimana bermain dengan seorang teman dengan menggunakan berbagai kemampuan seperti saling berbagi, kooperatif dan saling bergiliran sampai Santri mampu menuju ke hal yang lebih kompleks seperti bernegosiasi dan berkompromi dalam melakukan sesuatu.

Dari pengertian di atas bahwa bentuk *adaptive* aSantri mampu beradaptasi melalui perkembangan individu karena melalui 1) perubahan fisiknya, 2) perubahan perilaku sosial, 3) perubahan penampilan dan 4) daya tarik seksual.<sup>38</sup>

#### 1) Perubahan fisiknya

Pada masa perubahan fisik pada Santri ini terjadi secara dramatis atau yang disebut dengan “growth spurt” (percepatan pertumbuhan dimana Santri terjadi perubahan dan percepatan

---

<sup>37</sup> Meidiana dan Wiwin, Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama, *Jurnal Psikologi dan sosial*, V. 1, No. 3, Desember 2012, hlm. 141-150

<sup>38</sup> Hurlock, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Erlangga, 1980), cet. 5, hal. 326

pertumbuhan diseluruh bagian dan dimensi fisiknya baik dari berat badan, tinggi badan dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Kemampuan anak beradaptasi pada bentuk *adaptive* terhadap perubahan fisik pada Santri akan terasa sulit karena adanya sikap nyata yang dialami seseorang untuk berperilaku sosial. Bagi Santri perempuan akan lebih sulit untuk menghadapi kenyataan seperti ini karena anak perempuan cenderung malu dan takut.

## 2) Perilaku sosial

Perubahan pada bentuk *adaptive* perilaku sosial anak ini sangat mungkin berpengaruh di dalam Pondok Pesantren karena anak setiap harinya berintraksi selama 24 jam. Pada perubahan perilaku sosial ini Santri dituntut agar mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat ditunjukkan oleh sikap sosial Santri di Pondok Pesantren dalam berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial pada Santri. Pada dasarnya bentuk perilaku seseorang ditandai dengan karakter atau ciri kepribadian yang dapat dimiliki oleh Santri agar mampu berinteraksi dengan orang lain seperti dalam kehidupan berkelompok di Pondok Pesantren.

---

<sup>39</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 76



### 3) Penampilan

Bagi Santri dalam perubahan penampilan ini merupakan bagian dari fasion yang utama karena pada umumnya Santri perempuan di Pondok Pesantren mereka berfikir bagaimana penampilannya ketika Santri sudah besar.<sup>40</sup>

Penampilan bagi Santri sangat mempengaruhi adaptasi anak dalam bentuk *adaptive* karena mereka berfikir bahwa penampilannya nanti kalau tidak sesuai dengan harapannya maka perubahan-perubahan yang dialami tidak sesuai dengan harapan yang mereka inginkan.

### 4) Daya tarik seksual

Bentuk *adaptive* pada Santri akan merubah daya tarik diri seseorang yang dimana anak akan mengalami perubahan-perubahan yang sebelumnya mereka alami.<sup>41</sup>

Santri mempunyai daya tarik pada orang lain dengan berbagai sudut pandang. Misalnya anak di Pondok Pesantren suka sama kakak kelasnya dalam artian anak itu mempunyai kakak angkat di dalam Pondok Pesantren.

Bahwa Santri akan mengalami perubahan pada dirinya ketika anak sudah mampu beradaptasi pada lingkungan sekitar sehingga anak melaksanakan hal-hal yang baik. Dalam berubahnya anak terdapat juga Santri yang kurang mampu beradaptasi

---

<sup>40</sup> Hurlock, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 326

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 326

dikarenakan bawaan dari kecil, misalnya anak yang penakut, pendiam bahkan anak yang tidak mudah bersosialisasi dengan hal-hal yang baru.

b. *Adjustive*

Bentuk adaptasi *adjustive* ini berhubungan dengan tingkah laku. Tingkah laku manusia sebagian besar dilatar belakangi oleh hal-hal psikis kecuali tingkah laku tertentu dalam bentuk gerakan-gerakan yang sudah menjadi kebiasaan atau gerakan-gerakan refleks. Adaptasi ini adalah adaptasi diri tingkah laku terhadap lingkungan yang dalam lingkungan ini terdapat aturan-aturan atau norma-norma.<sup>42</sup>

Bentuk adaptasi *Adjustive* adalah bersifat psikis terhadap kehidupan yang nyata dan sesungguhnya. Artinya dalam bentuk adaptasi diri seseorang akan membentuk tingkah laku pada lingkungan yang akan di tempatinya. Shingga lingkungan tersebut mempunyai norma-norma yang ditetapkan dalam lingkungan tersebut. Seperti halnya di Pondok Pesantren ini mempunyai aturan-aturan yang harus di taati dan di patuhi oleh semua Santri yang mondok.

Dari penjelasan diatas bentuk *Adjustive* dapat dilihat melalui tingkat perkembangan individu pada Santri melalui tingkah laku seseorang yaitu: 1) intensi, 2) value (nilai) dan, 3) empati.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Meidiana dan Wiwin, *Penyesuaian Diri Remaja...*, hlm. 141-150

<sup>43</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 237

### 1) Intensi

Intensi merupakan indikasi seberapa kuat keyakinan seseorang akan mencoba suatu perilaku dan seberapa besar usaha yang akan digunakan untuk melakukan perilaku agar pencapaiannya terwujud. Dimana Santri mampu dalam pencapaian adaptasi diri di Pondok Pesantren.

Intensi menunjukkan terhadap suatu perilaku yang secara positif terhadap Santri di Pondok Pesantren sehingga mengalami bentuk sosial yang tinggi terhadap teman lainnya.

### 2) Nilai

Nilai yang disampaikan adalah nilai moral yang dapat membantu Santri dalam rangka mendidik manusia dalam seluruh aspek atau persoalan hidup dan kehidupannya agar manusia dapat mengatur tingkah lakunya untuk menjadi manusia yang baik.<sup>44</sup>

Berbicara tentang manusia, tidak dapat lepas membafias tingkah laku. Kalau diperhatikan secara seksama, perbuatan manusia itu merupakan hasil serentetan proses psikologis, yaitu:<sup>45</sup>

- a) manusia tertarik pada suatu tujuan
- b) manusia berusaha untuk mencapainya
- c) manusia membahas tentang cara-cara yang dipakai

<sup>44</sup> Uswatun khasanah, nilai moral dalam sāq al-bambū Karya sa'ūd al-san'ūsī, adabiyāt: *jurnal bahasa dan sastra*, Vol. I, no. 1, juni 2017, hlm. 112-138

<sup>45</sup> Parmono, Nilai dan Moral Filsafat, *Jurnal Filsafat*, No. 23 November 1995, hlm. 20-27

- d) manusia memilih dan memutuskan cara-cara atau jalan tertentu dengan bebas
- e) Manusia merasa senang apabila tujuan tercapai atau kecewa apabila tujuan tidak tercapai

### 3) Empati

Empati merupakan salah satu aspek kognisi sosial yang memainkan peran penting pada saat individu merespons emosi orang lain dalam rangka membangun hubungan dengan orang lain.<sup>46</sup>

Empati mewujudkan pada saat Santri berkomunikasi dalam rangka membangun hubungan interpersonal dimana anak menyampaikan pesan temanya dan sekaligus juga menerima pesan dari orang lain dengan siapa mereka berkomunikasi. Karena empati merupakan satu ciri dari Santri yang sifatnya relatif stabil dari kepribadian anak masing-masing sebagai kemampuan anak beradaptasi.

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adaptasi Diri

Proses adaptasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri, baik internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Neila Ramdhani, Emosi Moral Dan Empati Pada Pelaku Perundungan-Siber, *Jurnal Psikologi*, Volume 43, Nomor 1, 2016, hlm. 66 – 80

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis ini adalah kondisi fisik atau keadaan fisik dan temperamen sebagai disposisi yang diwariskan, aspek perkembangannya secara intrinsik berkaitan dengan susunan tubuh.<sup>47</sup>

Kondisi fisik ini berpengaruh pada struktur kesehatannya karena merupakan kondisi yang primer bagi tingkah laku dan dapat diperkirakan oleh syaraf, kelenjar dan otot sehingga sangat berpengaruh pada adaptasi diri seseorang untuk berproses. Kesehatan pada jasminayah sangat berpengaruh terhadap adaptasi diri. Kualitas adaptasi diri yang baik hanya dapat dicapai dalam kondisi kesehatan jasmaniyah yang baik sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis ini yang mempengaruhi adaptasi diri yang sangat beragam, misalnya pengalaman seseorang, bentuk aktualisasi diri, masalah frustasi, gangguan depresi, dan lain sebagainya.

Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan untuk beradaptasi diri ini seperti pengalaman, hasil belajar, kebutuhan-kebutuhan, aktualisasi diri, frustasi, depresi dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

Faktor psikologis ini sangat mempunyai arti bagi adaptasi diri sehingga dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Ada beberapa faktor pendukung diantaranya faktor pengalaman, faktor belajar, diterminasi diri dan faktor konflik.

---

<sup>47</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 199

<sup>48</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 199

Faktor pengalaman mempunyai makna dalam adaptasi diri dan mempunyai arti pengalaman yang menyenangkan dan pengalaman tidak menyenangkan. Dalam proses belajar juga terdapat fundamental suatu dasar yang menyebabkan proses terjadinya adaptasi diri. Karena melalui belajar dapat membentuk kepribadian yang akan berkembang. Disamping itu terdapat determinasi diri yang akan membantu dan mendorong untuk mencapai taraf adaptasi yang tinggi.

Determinasi diri dalam adaptasi ditentukan oleh beberapa faktor di atas sehingga terdapat faktor yang mendorong untuk mencapai tujuan adaptasi diri. Determinasi mempunyai fungsi terpenting dalam adaptasi diri karena berperan dalam pengendalian arah dan pola adaptasi diri.

Kemudian faktor konflik berpengaruh terhadap perilaku bergantung pada sifat konflik yang pada dasarnya sifat konflik itu mengganggu atau merugikan. Sebenarnya beberapa konflik dapat memotivasi seseorang untuk meningkatkan kegiatan dan adaptasi diri baik untuk orang lain maupun untuk diri sendiri.

c. Faktor perkembangan dan kematangan

Proses perkembangan akan berkembang melalui sifat instinktik menjadi respon yang bersifat hasil belajar dan pengalaman, dan tambahnya usia perubahan perkembangan tidak hanya melalui proses belajar akan tetapi dari perbuatan individu itu sendiri.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 201

Pada faktor perkembangan dan kematangan ini seseorang akan menemukan jati dirinya yang sudah ada perubahan dalam tubuhnya sehingga mereka mampu berproses dalam tahapan-tahapanyang berbeda.

Perkembangan mempunyai tingkatan yang berbeda-beda sehingga adaptasi individu juga berbeda-beda menurut jenis aspek dan kematangan yang dicapainya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan dan kematangan dipengaruhi oleh setiap aspek kepribadian individu, seperti emosional, sosial, moral, kegamaan dan intelektual.

d. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini sangatlah berpengaruh dalam adaptasi diri karena lingkungan mempunyai peran yang paling utama untuk mengembangkan individu berkembang. Lingkungan banyak berpengaruh seperti keluarga, sekolah, masyarakat, kebudayaan dan agama berpengaruh kuat terhadap adaptasi diri.<sup>50</sup>

Lingkungan disini mempunyai peran penting dalam pencapaian adaptasi diri sehingga anak mampu berkembang dengan pencapaiannya masing- masing. Ketika lingkungannya membantu dalam proses adaptasi maka anak akan semakin bisa menerapkan aktualisasi dirinya dengan msyarakat, begitu sebaliknya jika

---

<sup>50</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 201-203



lingkungan kurang mendukung maka anak akan susah mengaktualisasikan dirinya.

e. Faktor budaya dan agama

Budaya adalah kultur yang dimana kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan sejak dahulu tidak bisa dihapuskan atau dihilangkan begitu saja, melainkan akan melekat pada diri seseorang. Misalnya cara berperilaku seseorang, cara gaya berbicara, dan perbedaan-perbedaan yang lainnya. Semua ini akan mempengaruhi cara beradaptasi seseorang untuk hidup dan berinteraksi dengan orang lain apalagi ketika kita berjumpa dengan orang yang tidak dikenal sebelumnya.

Budaya disini juga sangat berpengaruh terhadap adatasi Santri di Pondok Pesantren yang dimana Santri tersebut dari berbagai macam kota, melainkan mereka pasti mempunyai perbedaan-perbedaan yang kurang signifikan.

Agama memberikan suasana psikologis tertentu dalam mengurangi konflik, frustrasi, dan ketegangan lainnya, karena agama memberikan suasana damai dan tenang bagi anak. Dan agama merupakan sumber nilai, norma, kepercayaan, pola-pola tingkah laku yang akan memberikan tuntunan bagi arti, tujuan, dan kestabilan hidup bagi Santri.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 203

Agama berkaitan dengan faktor budaya. Agama memberikan sumbangan nilai-nilai, keyakinan, praktek-praktek yang memberi makna yang sangat mendalam, tujuan serta kesetabilan dan keseimbangan hidup individu. Selain agama, budaya juga memberikan faktor yang berpengaruh terhadap kehidupan individu. Budaya yang dimiliki anak sangat berbeda-beda, maka anak akan mengkofer budaya menjadi satu tanpa ada unsur memaksa satu sama lain.

Maslow menemukan bahwa para psikolog maupun psikiater yang berhasil kerap kali terpaksa menyimpang dari teori-teori yang tengah populer demi keberhasilan mereka dalam menangani pasien-pasien neurotik dan psikotik.<sup>52</sup>

Bahwa Maslow memiliki keyakinan tidak ada anak-anak yang mendapatkan penyakit mental sebelum mereka mengerti kesehatan sama sekali. Dari filsafat tentang kodrat manusia yang telah merasuk dalam diri dari setiap orang sampai ketulang sama halnya dengan gambaran humanistik dan mazhab ketiga yang dengan jelas.

Santri pada aktualisasi diri di Pondok Pesantren yaitu santri yang masih pendiam, namun anak tersebut mempunyai bakat yang terpendam dalam dirinya. Orang semacam ini akan memenuhi dirinya dan akan berusaha melakukan yang terbaik sehingga dapat dilakukannya.

---

<sup>52</sup> Frank G. Goble, *Mazhab ketiga*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987), hlm. 33

Proses aktualisasi santri ini adalah perkembangan atau penemuan jati diri dan mekarnya potensi yang ada atau yang terpendam. Orang-orang yang mengaktualisasikan diri mampu menebus dan melihat realitas secara cepat dan tepat dibandingkan dengan rata-rata orang lain dan aktualisasi diri dapat meningkatkan Santri menjadi percaya diri, keberanian sehingga mempunyai sifat kerendahan hati.

Para psikolog anak dan guru mampu menemukan bahwa anak-anak membutuhkan suatu dunia yang dapat diramalkan sehingga anak menyukai suatu dunia, menyukai konsistensi pada batasan-batasan tertentu.<sup>53</sup> Pada psikologi sosial ilmu tentang perilaku baik berinteraksi antar individu maupun antar kelompok dalam masyarakat.

Teori-teori dan penelitian persepsi sosial yang berurusan dengan kodrat, penyebab-penyebab dan konsekuensi diri terhadap satuan-satuan sosial seperti diri sendiri individu lain atau kelompok lainnya.<sup>54</sup>

Psikologi sosial cenderung menilai baik orang lain dari segi penampilannya, segi kerapiannya bahkan bisa dari nada bicaranya. Apa yang ditampilkan orang secara fisik memengaruhi cara kita untuk menilai aspek psikologisnya./

Dengan demikian psikologi sosial tidak hanya mempelajari perilaku yang bisa dilihat saja namun hal-hal yang tidak kasat mata

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 75

<sup>54</sup> Sarlito dan Eko, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), hlm, 24

seperti perasaan, pikiran, kepercayaan, sikap, niat, minat, tujuan, harapan dan lain sebagainya.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>55</sup> Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk menemukan atau menggali fakta dan data yang ada untuk diuji keberadaannya yang masih meragukan. Metode yang peneliti gunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan antara lain:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mendalam dengan melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>56</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai

---

<sup>55</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 63

<sup>56</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1991), hlm.13

instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generelasi*.<sup>57</sup>

Penelitian ini di katagorikan penelitian lapangan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan prosedur pemecahan masalah yang menggambarkan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau ada.<sup>58</sup> Dengan penelitian ini penulis mengadakan penelitian langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di tempat penelitian di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai masalah yang diteliti.<sup>59</sup> Subyek penelitian dapat juga disebut narasumber. Narasumber yang diambil sebagai sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purpose sampling* artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. 4, hlm.13

<sup>58</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 66

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 1998), hlm. 115

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3

Adapun subyek pada penelitian ini adalah pengasuh Pondok Pesantren, pembina atau pembimbing, Santri, Santri dan objek penelitian ini di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer Metode observasi.<sup>61</sup> Hal ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a. Metode observasi (Partisipan)

Partisipan yang dilakukan peneliti ketika para Santri saat berinteraksi bersama temanya, berinteraksi sama pembimbing dan saling berinteraksi satu sama lain di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an. Observasi yang dilakukan peneliti ini merupakan teknik observasi naturalistik atau observasi dalam situasi apa adanya (alamiah/bukan buatan).

Fenomena penelitian ini untuk menjaga yang akurat, maka dalam proses observasi ini peneliti menjadi *observer* membuat catatan lapangan selama proses observasi. Dalam hal ini peneliti sebagai

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hlm. 308-309

*observer* partisipan (*observer as participant*) yaitu peneliti sebagai *observer* tinggal waktu terbatas dalam melakukan observasi yang diteliti.<sup>62</sup>

Observasi didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkan, mengungkapkan faktor-faktor penyebab, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.<sup>63</sup>

Pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di selidiki, misalnya peristiwa tersebut di amati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.<sup>64</sup>

Melalui observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku itu sendiri. Metode observasi ini dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang akan diteliti atau diselidiki.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), cet. ke-1, hlm. 116-118

<sup>63</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 136<sup>63</sup> Emzir, *Metode*

<sup>64</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 136



Metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yaitu observasi secara langsung yang bertujuan untuk memperoleh data tentang adaptasi anak yang tinggal di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.

b. Metode Wawancara secara Mendalam

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.<sup>66</sup> Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara, peneliti sebaiknya menyusun daftar pertanyaan. Namun daftar pertanyaan bukanlah suatu yang ketat, tetapi dapat mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi lapangan.

Peneliti ini menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara tetapi hanya sekedar pokok-pokoknya sehingga dimungkinkan terhadap perubahan. Pewawancara menggunakan kerangka pertanyaan untuk disajikan tetapi cara dan waktu bertanya diserahkan pada kebijaksanaan pewawancara.<sup>67</sup>

Teknik wawancara peneliti bisa dengan leluasa menanyakan hal yang diperlukan dan bisa langsung timbal balik bertanya. Wawancara dilakukan dengan kerangka pertanyaan tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada

---

<sup>66</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 126

<sup>67</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Penunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 96

hubungannya dengan masalah. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang adaptasi anak yang tinggal di Pondok Pesantren.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi ini untuk menambah data dan informasi penelitian yang akan diteliti. Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan mencari dan mengamati dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek yang diteliti.

Dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya.<sup>68</sup>

Metode ini digunakan penulis untuk mencari dokumen-dokumen penting yang ada di Pondok Pesantren sehingga peneliti dapat mengolah data tersebut.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>69</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

---

<sup>68</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 201

<sup>69</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 280

lapangan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistematika menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>70</sup>

Tahapan dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

1) Koleksi data

Peneliti dalam tahap ini adalah proses pengumpulan data yang sebanyak-banyaknya berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti. Peneliti dapat mengumpulkan fakta-fakta yang akurat sehingga memperoleh hasil analisis penelitian.

2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pengabungan, penyederhanaan dari data mentah dan catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.<sup>71</sup>

Situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data mungkin akan memfokuskan pada orang miskin, pekerjaan sehari-hari yang dikerjakan, dan rumah tinggalnya. Dalam bidang manajemen, mereduksi data mungkin peneliti memfokuskan pada

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*....., hlm. 333

<sup>71</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*....., hlm. 129-130

bidang pengawasan, dengan melihat perilaku orang-orang yang jadi pengawas, metode kerja, tempat kerja, interaksi antara pengawas dengan yang diawasi, serta hasil pengawasan. Dalam bidang pendidikan, mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada, murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosia, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, serta perilaku dikelas.

### 3) *Data Display* (penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan natar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>72</sup> Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dan pola hubungan sehingga akan mudah di pahami. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

### 4) *Conclusion Drawing/Verifiction*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hlm. 339

valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>73</sup>

Penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

##### 5) *Triangulasi*

Triangulasi ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila dalam penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>74</sup>

Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hlm. 343

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hlm. 327

data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu digunakan untuk kredibilitas data.<sup>75</sup>

Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sehingga dengan menggunakan triangulasi tersebut penulis dapat menyimpulkan apa yang telah didapatkan pada saat observasi dan pengumpulan data tentang adaptasi di Pondok Pesantren.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penyusunan dan pembahasan penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

1. BAB I sebagai bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang diungkap melalui alasan-alasan akademis, rumusan masalah yang harus dijawab, tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan, kajian pustaka untuk menjaga keaslian, jenis metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan sebagai acuan dalam alur penelitian.
2. BAB II merupakan bab tentang gambaran umum Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru,

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hlm. 370-371

karyawan, dan siswa. Serta sarana dan prasarana yang tersedia yang mempunyai pengaruh terhadap peneliti ini.

3. BAB III merupakan bab analisis dan pembahasan tentang hasil penelitian data tentang kemampuan beradaptasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an.
4. BAB IV merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil temuan di lapangan dan saran-saran yang berisi rekomendasi terkait kendala yang dialami di lapangan.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Santri yang berada di Pondok sudah mampu beradaptasi diri dengan baik, namun masih ada beberapa anak yang kurang mampu beradaptasi dirinya. Adapun Santri yang mampu beradaptasi dirinya dengan baik di Pondok Pesantren meliputi indikator: a) kematangan intelektual, seperti kemampuan memahami orang lain dan keberagamannya b) kematangan emosional, seperti kemantapan suasana kehidupan orang lain dan kemantapan untuk santai, gembira c) kematangan sosial, seperti ketertiban dalam partisipasi sosial, kerjasama dan sikap toleransi d) tanggung jawab, seperti kesadaran hidup etika dan hidup jujur. Adapun peserta didik yang kurang mampu beradaptasi diri di Pondok pesantren karena anak mempunyai sikap rasionalisasi yang selalu mencari-cari alasan ketika anak melakukan kesalahan dan anak masih merasa takut, pendiam di Pondok Pesantren.
2. Bentuk-bentuk adaptasi anak di Pondok pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus melalui dua bentuk yaitu bentuk yaitu *adaptive* yang melalui indikator: a) perubahan fisik, b) perubahan perilaku

sosial, c) perubahan penampilan dan d) daya tarik seksual. Sedangkan *adjustive* melalui indikator: a) intensi, b) nilai dan c) empati.

3. Faktot-faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam beradaptasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog kudu dengan melalui berbagai faktor yaitu: a) faktor fisologis, b) faktor psikologi, c) faktor perkembangan dan kematangan, d) faktor lingkungan, e) faktor budaya dan agama, f) faktor orang tua, g) faktor teman, dan h) faktor pembimbing atau murobbi.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang ada dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran:

1. Bagi Santri agar mampu beradaptasi diri dengan baik, baik di lingkungan luar maupun di dalam Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus. Oleh karenanya Santri harus menjaga dan berusaha dengan semaksimal mungkin dalam beradaptasi menggunakan cara-cara yang sudah dipelajarinya. Salah satunya dengan menggunakan contoh menghormati temannya walaupun mereka berbeda pendapat.
2. Bagi Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus perlu adanya peningkatan bimbimngan khusus agar semua Santri yang mondok dapat meningkatkan kemampun beradaptasi yang baik sehingga tidak memunculkan masalah-masalah yang dialaminya. Selain itu perlu

adanya bimbingan pada semua pembimbing agar mereka mendidiknya dengan sepenuh hati sehingga Santri cukup dalam pelayanannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu adanya penelitian lanjutan guna untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada penelitian ini. Karena peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan-kekurangan pada kemampuan anak dalam beradaptasi dan perlu adanya *follow up*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 1998
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Eko, Sarlito, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan*, CV Pustaka Setia: Bandung, 2006
- Goble, Frank G., *Mazhab ketiga*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993
- Hadi Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Hanurawan, Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta : Erlangga, 1980
- Hurlock, Elizabeth. B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* terjemahan: Istiwidayati, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Joanne, "Journal Acta Diurna" Proses Adaptasi Menurut Jenis Kelamin Dalam Menunjang Studi Mahasiswa Fisip Universitas Sam Ratulangi , Volume III. No.3. Tahun 2014" III, no. 3 2014.
- Khasanah, Uswatun, Pendidikan Pesantren Anak darul Qur'an Sumberari Kencong Kepung Kediri Jawa Timur (Ditinjau dari Psikologi Perkembangan), *Tesis*, Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Khasanah, Uswatun, nilai moral dalam sâq al-bambū Karya sa'ūd al-san'ūsī, adabiyyāt: *jurnal bahasa dan sastra*, Vol. I, no. 1, juni 2017

- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedi, 1991
- Mahfuzh, Jamaluddin, Psikologi anak dan remaja muslim, Dar Al-I'tisham: Jakarta, 2007
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semsta, 2016
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Nadzir Isham dan Nawang Warsi, "Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Di Pondok Pesantren," *Jurnal Psikologi Tabularasa* Volume 8, No.2, Agustus 2013
- Parmono, Nilai dan Moral Filsafat, *Jurnal Filsafat*, No. 23 November 1995
- Pedoman Penulisan Tesis*, Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Sunan Kalijaga, 2016
- Pritaningrum, Meidiana dan Wiwin Hendriani, "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama", dalam *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Vol. , Nomor 02, Desember 2012.
- Ramdhani, Neila, Emosi Moral Dan Empati Pada Pelaku Perundungan-Siber, *Jurnal Psikologi*, Volume 43, Nomor 1, 2016
- Rawdhah, Penyesuaian Diri Anak Perempuan Dalam Menghadapi Perubahan Zaman, Gender Equality: *International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 1, No. 2, September 2015
- Ribka dan Agusti, "Metakognisi Dan Penyesuaian Diri Siswa Akselerasi" 8, no. 1 2013
- Santalia, Indo, K.H. Abdurrahman Wahid: Agama dan Negara, Pluralisme, Demokratisasi, dan Pribumisasi, *Jurnal Al-Adyaan*, Volume I, Nomor 2, Desember 2015
- Santrock, J.W., *Live Span Development, Perkembangan Masa Hidup* Edisi Kelima Jilid 2 terjemahan Chusaeri dan Damanik, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Penunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012

Syafei, Imam, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam Al Tadzkiyyah* 8 2017



## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kondisi di lingkungan Pondok Pesantren, infrastruktur ataupun kelengkapan Pondok Pesantren, serta situasi secara umum.
2. Melihat kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren.
3. Mengamati infrastruktur dan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran di Pondok Pesantren.
4. Mengamati yang dilakukan oleh pembimbing sebagai guru dan gantinya orang tua bagi Santri di Pondok Pesantren.
5. Mengamati kebiasaan Santri di Pondok Pesantren ketika bersosial
6. Mengamati proses beradaptasi anak di Pondok Pesantren.



## Lampiran 2

Instrumen Penelitian : Pedoman wawancara  
Pewawancara : Laili Nur Aini S.Pd  
Jabatan : Kepala yayasan Pondok Pesantren

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus?
2. Bagaimana visi, misi dan program Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus?
3. Bagaimana pembelajaran Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus?
4. Bagaimana proses beradaptasi ketika anak di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus?
5. Apakah masih ada anak yang menangis? Kalau ada berapa?
6. Apakah masih ada anak yang ditungguin orang tuanya?
7. Bagaimana cara mengatasi anak yang seperti itu?
8. Bagaimana bentuk dan upaya agar anak agar mampu beradaptasi?

### Lampiran 3

Instrumen Penelitian : Pedoman wawancara  
Pewawancara : Laili Nur Aini S.Pd  
Jabatan : Ibu Ida (konselor)

1. Bagaimana proses pembelajaran di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus?
2. Bagaimana kemampuan anak ketika beradaptasi?
  - b. Bersama guru?
  - c. Bersama teman?
  - d. Bersama pembimbing?
3. Berapa hari santri belum mampu beradaptasi?
4. Apa tanda-tanda Santri yang mampu beradaptasi dan kurang beradaptasi?
5. Bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi masalah seperti itu?
6. Bagaimana bentuk anak beradaptasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Quran Karangmalang Gebog Kudus?
7. Faktor apa yang mempengaruhi anak dalam beradaptasi?
8. Bagaimana cara agar anak mampu beradaptasi dengan baik di Pondok Pesantren?

#### Lampiran 4

Instrumen Penelitian : Pedoman wawancara  
 Pewawancara : Laili Nur Aini S.Pd  
 Jabatan : Pembimbing

1. Bagaimana keadaan Santri ketika pertama kali datang di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus?
2. Adakah anak yang masih menangis? Berapa?
3. Adakah anak yang masih harus ditunggu oleh orang tuanya? Berapa hari?
4. Adakah anak yang kabur dari pondok pesantren?
5. Tanda-tanda anak kurang mampu beradaptasi?
6. Hingga berapa hari anak belum mampu beradaptasi?
7. Apa akibat dari anak yang kurang mampu beradaptasi?
8. Mengapa ada sebagian anak yang tidak mampu beradaptasi?
9. Apa penyebab anak yang tidak mampu beradaptasi diri? Apakah ada pengaruh teman? Pengaruh pembimbing? Pengaruh lingkungan? Pengaruh orang tua? Apakah bawaan dari lahir?
10. Bagaimana cara yang tepat untuk menangani anak yang kurang mampu dalam beradaptasi di Pondok Pesantren Yanabiul Qur'an?
11. Apa saja faktor yang mempengaruhi anak dalam kemampuan beradaptasi di Pondok Pesantren?
12. Bagaimana bentuk Santri dalam menghadapi kenyataan tersebut?

**Lampiran 5**

Instrumen Penelitian : Pedoman wawancara  
Pewawancara : Laili Nur Aini S.Pd  
Jabatan : Santri

1. Apakah adek senang mondok di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qu'an Karangmalang Gebog Kudus?
2. Apakah adek waktu pertama kali mondok nangis?
3. Apakah adek betah di Pondok Pesantren?
4. Bagaimana pergaulan adek dengan teman-teman dan pembimbing?
5. Apakah adek pernah mempunyai masalah?
6. Apakah adek mendapatkan bantuan dari pembimbing ketika ada masalah?

## Lampiran 6

### Hasil Wawancara Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus?  
 Berdirinya PTPA Yanaabii'ul Qur'an ini dilatarbelakangi oleh kunjungan Menteri Agama pada waktu itu, Bapak Said Agil Munawar pada tahun 2002 M ke Pondok Tahfidh Putra Santri Yanbu'ul Qur'an Kudus. Bapak KH. Muh. Ulin Nuha Arwani selaku Ketua Yayasan Arwaniyyah, beserta Istrinya, Hj. Nur Ishmah, bergegas menemui Bapak HM. Ma'shum AK di MAK (Madrasah 'Aliyah Keagamaan) NU Banat dalam rangka mempersiapkan penyambutan Menteri Agama, kemudian Beliau, KH. Muh. Ulin Nuha Arwani merekomendasikan kepada Bapak HM. Ma'shum AK untuk menyusun sejarah berdirinya Pondok Tahfidh Putra Santri tersebut, mengingat sangat potensialnya pesantren-pesantren di Kudus dalam mencetak generasi Qur'ani. Ibu Hj. Nur Ishmah ternyata terkesan terhadap kebersihan dan keasrian MAK NU Banat dan secara spontan menawarkan ide untuk mendirikan pondok tahfidh putri Santri di MAK NU Banat, mengingat lingkungannya yang sangat kondusif. HM. Ma'shum AK menanggapiinya dengan gurauan pula, agar pondok pesantren yang dimaksud tersebut didirikan di Sambeng, karena kondisi MAK NU Banat kurang representatif apabila dikumpulkan satu lokasi dengan Santri kecil. Gurauan tersebut ternyata mendapat respon positif dari KH. Muh. Ulin Nuha Arwani. Tanggapan serius ini diwujudkan dengan turunnya SK Pengurus Badan Pelaksana NU Arwaniyyah Nomor : 03/BAPENU/XI/2003 tentang Penetapan dan Pengesahan Pengurus Pondok Tahfidh Putri Santri "Yanaabii'ul Qur'an" yang ditetapkan di Kudus pada tanggal 27 Romadlon 1424 H, dengan demikian resmilah berdirinya PTPA Yanaabii'ul Qur'an.
2. Bagaimana visi, misi dan program Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus?  
 Visi: terwujudnya santri qur'ani dan berperestasi ala ahlussunnahwaljamaah an-nahdliyin. Sedangkan misi: menciptakan derajat ketaqwaan terhadap Allah SWT, meningkatkan SDM yang islami dengan dibekali ilmu pengetahuan keagamaan dan teknologi, mempersiapkan generasi muda yang Qu'ani dan berwawasan lingkungan, dan mngembangkan slam ala ahlussunnah waljamaah an-nahdliyyin.
3. Bagaimana pembelajaran Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus?  
 Seperti pada umumnya namun di Pondok Pesantren ini Santri sekolahnya pada sore hari setelah sholat asar, dan waktu paginya buat ngaji alqu'an.
4. Bagaimana proses beradaptasi ketika anak di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus?

Awalnya anak datang ke pondok adalah melalui pendaftaran, mengikuti tes dan kemudian karantina.

5. Apakah masih ada anak yang menangis? Kalau ada berapa?  
Ya, kalau menangisnya anak adalah hal wajar. Tapi ya masih ada anak yang masih nangis terus menerus tapi lama kelamaan anak tidak menangis lagi. Kurang lebih 30%
6. Apakah masih ada anak yang ditungguin orang tuanya?  
Tidak, karena anak yang sudah dikarantina anak harus tinggal di Pondok Pesantren selama 1 bulan baru nanti ada seleksi lagi yg resmi jadi santri.
7. Bagaimana cara mengatasi anak yang seperti itu?  
Dengan cara di dekati, di reh reh, karena nanti setiap pembimbing akan menjadi orang tua Santri.
8. Bagaimana bentuk dan upaya agar anak agar mampu beradaptasi?  
Dalm bberapa bentuk dengan perilaku dan tumbuhnya fisik Santri di pondok pesantren

## Lampiran 7

### Hasil Wawancara Bu Ida (konselor)

1. Bagaimana proses pembelajaran di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus?  
Ketika anak akan memulai pembelajaran anak mendapatkan arahan terlebih dahulu, anak yang awalmula datang ke pondok pesantren yaitu melalui pendaftaran terlebih dahulu, terus pemberkasan, kemudian seleksi tes tahap satu, kemudian seleksi tes tahap dua dan setelah itu ada karantina.
2. Bagaimana kemampuan anak ketika beradaptasi? Iya masih kurang karena anak-anak beradaptasi dengan hal yang baru semua baik dari lingkungan, keadaan, teman dan lain sebagainya.
  - Bersama guru? Ada yang cepat ada yg kurang karena berbeda-beda anak beda kemampuan.
  - Bersama teman? Sama, ada yang cepat beradaptasi ada juga yg kurang karena kecocokan teman yang di rumah dan yang di pondok pesantren berbeda.
  - Bersama pembimbing? Sama ada yang langsung cepat ada juga yang lama
3. Berapa hari santri belum mampu beradaptasi?  
Iya ada yang satu minggu, dua minggu, bahkan ada yang berbulan-bulan tergantung kemampuan anak.
4. Apa tanda-tanda Santri yang mampu beradaptasi dan kurang beradaptasi?  
Anak yang mampu beradaptasi: periang, senang dan bergembira, tidak takut dan lain sebagainya. Sedangkan anak yang kurang mampu beradaptasi adalah anak penakut, nangisan, suka pengen pulang dan lain sebagainya.
5. Bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi masalah seperti itu?
6. Bagaimana bentuk anak beradaptasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Quran Karangmalang Gebog Kudus? Iya kalau bentuk anak ada yang melalui bentuk fisiknya, usia teman sebaya, dan tingkah laku yang meliputi 3 m yaitu melihat, mendengar dan meniru.
7. Faktor apa yang mempengaruhi anak dalam beradaptasi?  
Yang paling utama adalah faktor keutuhan keluarganya karena itu simbol menunjukkan anak mampu bertahan di pondok pesantren, ada juga faktor psikologis, faktor lingkungan, dan faktor pembimbing, faktor agama dan budaya, dan faktor psikologis anak.
8. Bagaimana cara agar anak mampu beradaptasi dengan baik di Pondok Pesantren?  
Anak akan di panggil satu persatu ketika ada masalah, kemudian ditindaklanjuti anak yang mempunyai masalah. Kemudian anak di dekati, diajak ngobrol, bercanda, dan ditanya pelan-pelan ada masalah apa sebenarnya.



## Lampiran 8

### Hasil Wawancara pembimbing

1. Bagaimana keadaan Santri ketika pertama kali datang di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus?  
Anak masih manja, anak masih sering menangis, takut dan lain sebagainya.
2. Adakah anak yang masih menangis? Berapa?  
Ada, iya kurang lebih 25-30%
3. Adakah anak yang masih harus ditunggu oleh orang tuanya? Berapa hari?  
Tidak ada, karena anak dinyatakan lulus ke tahap kaecantina adalah anak yang benar-benar mau dites ke tahap selanjutnya.
4. Adakah anak yang kabur dari pondok pesantren?  
Tidak ada, paling anak masih takut dan diam kalau diajak ngomong gak nyambung dan suka menyendiri.
5. Tanda-tanda anak kurang mampu beradaptasi?  
Anak taku, suka menyendiri, sering menangis, kadang ada masalah tidak ngomong dan lain sebagainya.
6. Hingga berapa hari anak belum mampu beradaptasi?  
Iya ada yang cepet ada yang lama bisa jadi 1 bulan bahkan lebih tergantung anak masing-masing.
7. Apa akibat dari anak yang kurang mampu beradaptasi?
8. Mengapa ada sebagian anak yang tidak mampu beradaptasi?
9. Apa penyebab anak yang tidak mampu beradaptasi diri? Apakah ada pengaruh teman? Pengaruh pembimbing? Pengaruh lingkungan? Pengaruh orang tua? Apakah bawaan dari lahir?
10. Bagaimana cara yang tepat untuk menangani anak yang kurang mampu dalam beradaptasi di Pondok Pesantren Yanabiul Qur'an?  
Didekati, kalau mau tidur disamperi diajak ngobrol, dikasih arahan, diceritain tentang cerita rakyat ketika mau menjelang tidur, dinasehati.
11. Apa saja faktor yang mempengaruhi anak dalam kemampuan beradaptasi di Pondok Pesantren?  
Iya yang paling utama adalah faktor orang tua, kemudian ada faktor teman, faktor pembimbing, faktor psikologis anak, faktor lingkungan
12. Bagaimana bentuk Santri dalam menghadapi kenyataan tersebut?  
Ada abak yang menerima dengan senang ada juga anak yang menerimanya dengan sedih. Terantung anak masing-masing

## Lampiran 9

### Hasil Wawancara Santri

1. Apakah adek senang mondok di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qu'an Karangmalang Gebog Kudus?  
Dulu pas awal tidak senang, soalnya takut terus sekarang sudah senang. Ada anak yang kemauanya sendiri ada juga yang kemauannya orang tua untuk memondokkan anak.
2. Apakah adek waktupertama kali mondok nangis?  
Nangis, karena jauh dari orang tua dan takut
3. Apakah adek betah di Pondok Pesantren?  
Pertama-tama kepondok tidak betah, sering nangis, terus lama-kelamaan tidak nangis lagi
4. Bagaimana pergaulan adek dengan teman-teman dan pembimbing?  
Iya sering diajak cerita, main bareng
5. Apakah adek pernah mempunyai masalah?  
Pernah, saya di musuhi sama teman
6. Apakah adek mendapatkan bantuan dari pembimbing ketika ada masalah?  
Iya, masalah yang saya hadapi di selesaikan oleh pembimbing, kemudian saya dipanggil ke kantor ditanya masalahnya apa.

## Lampiran 10

### Catatan lapangan I

Rabu 30 Januari 2019 pukul 08:00 WIB.

1. Wawancara dengan Kepala Yayasan Pondok Pesantren pukul 08.00 di rumahnya tentang kemampuan anak dalam beradaptasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.

Hasil :

Pertama ada tes masuk tiap kali ada santri baru ada yang masuk. Itu ada tes yang lulus ya yang diterima paling banyak yang diterima itu 50%. Disamping ada tes masuk, tes tanya jawab, lulus, ada ujian, terus karantina, selama 1 bulan. Setelah dikarantina ada santri yang dikembalikan karena dia tidak lulus. Yg karantina itu sesuai yg diinginkan podok.

Untuk menjawab adaptasinya, mereka yg lulus resmi jadi santri, waktu menjelang karantina itu saya kumpulkan santri dan wali santri, kalau sudah menyerahkan kepondok orang tua kembali pulang. Kalau orang tua sudah pulang ada penguuman yang namanya panggilan anaknya bisa diterima dan jadi santri.

Setiap Kamis Jumat awal bulan ada sistem sambangan setiap sebulan sekali, di dalam sambangan itu mereka menyimak anaknya, menanya ttg keadaan anak dan kondisi anak. Mereka boleh bebas bersama Santrinya dalam arti bebas boleh tidur bareng dll. Kadang ada santri yang masih menangis kadang sudah tidak menangis. Unruk selama 3 tahun yg lalu sudah tidak ada anak yang menangis

Setiap bulan ada rapat murobbi, guru tahfiz, guru wajar dikdas, wajib belajar 6 tahun. Untuk menanyakan ttg kondidi anak. Murobbi sebagai ganti orang tua, kadang ada anak yang masih menangis murobbi yang menenangkan, anak belum tidur murobbi yang menidurkan ddll. Tapi sudah tidak ada anak yang minta di suapin makan. Makan sendiri diajarkan mandiri. Ini adalah catatan pak nyai yang paling susah untuk murobbi.

2. Observasi tentang kemampuan anak dalam beradaptasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus?

Dari hasil observasi, peneliti mendapati beberapa hal berikut:

- Santri sedang mengikuti kegiatan menyimak hafalannya
- Ada anak yang memojokkan dirinya
- Anak yang cerewet, di dekati langsung mau berbicara
- Anak menjalankan tugas untuk piket
- Anak melakukan senam dzikir
- Anak bermain dengan temanya, ada juga anak yang hanya diam saja

## Lampiran 11

### Catatan lapangan II

Kamis 31 Januari 2019 pukul 08:00 WIB.

Observasi dan wawancara kepada pembimbing Pondok Pesantren.

1. Bagaimana cara anak beradaptasi? Dan masihkah anak yang menangis?  
Ketika anak waktu awal datang ke Pondok Pesantren mereka melalui thapan pastinya berproses terlebih dahulu. Ada yang anak langsung bisa menyesuaikan.  
Ada 40%. Ada yang nagisnya di reh reh pembimbing langsung diam ada juga yang belum diam sama sekali dengan pakai acara apapun tergantung anaknya masing-masing. Biasanya kalau yang nemen paling 10%. Nanti Santri yang seperti itu akan di minumin air dari pak yai suapa betah atau krasan di pondok pesantren menurut kepercayaan sambil dikasih tau guru ngajinya agar Santri mampu beradaptasi di pondok dengan baik.jiaka masih ada yang nangis terus menerus nanti anak akan dibiarkan terlebih dahulu supaya mereka diam dengan sendirinya. Dan nantinya anak akan mersa capek dan mau bergabung dengan temannya.
2. Observasi tentang kegiatan anak dalam kesehariannya  
Pagi sampai siang kegiatan anak adalah mengaji, dan setelah asar baru mulai sekolah formal pada umumnya.

## Lampiran 12

## Analisis Data dalam Penelitian ini

No	Data	Teknik Pengambilan Data	Sumber Data	Analisis
1	Deskripsi gambaran umum kemampuan anak dalam beradaptasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.	Wawancara Observasi Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Yayasan Pondok Pesantren</li> <li>• Pembimbing</li> <li>• Konselor</li> <li>• Santri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data awal (hasil wawancara)</li> <li>• Reduksi data (catatan lapangan)</li> <li>• Display data (pembahasan)</li> <li>• Penarikan kesimpulan (kesimpulan yang ada pada tiap point dalam pembahasan)</li> </ul>
2	Deskripsi tentang bentuk-bentuk beradaptasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.	Wawancara Observasi Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Yayasan Pondok Pesantren</li> <li>• Pembimbing</li> <li>• Konselor</li> <li>• Santri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data awal (hasil wawancara)</li> <li>• Reduksi data (catatan lapangan)</li> <li>• Display data (pembahasan)</li> <li>• Penarikan kesimpulan (kesimpulan yang ada pada tiap point dalam pembahasan)</li> </ul>
3	Deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam beradaptasi di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.	Wawancara Observasi Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Yayasan Pondok Pesantren</li> <li>• Pembimbing</li> <li>• Konselor</li> <li>• Santri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data awal (hasil wawancara)</li> <li>• Reduksi data (catatan lapangan)</li> <li>• Display data (pembahasan)</li> <li>• Penarikan kesimpulan (kesimpulan yang ada pada tiap point dalam pembahasan)</li> </ul>

## Lampiran 13

## Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto. Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B-028/Un.02/DT/PG.00/01/2019

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Ketua Yayasan  
Pondok Pesantren Yanabiul Qur'an  
Karangmalang Gebog Kudus  
Jawa Tengah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

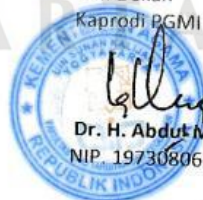
Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Laili Nur Aini, S.Pd.  
NIM : 17204080003  
Prodi : S2 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
Judul : Kemampuan Anak dalam beradaptasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Yanabiul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus)  
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 08 Januari 2019

a.n. Dekan  
Kaprodik PGMI



Dr. H. Abdul Munif, M.Ag. ✕  
NIP. 19730806 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs



Lampiran 14

Brosur Pondok Pesantren



**POKOK TAHFIDH PUTRI ANAK-ANAK YANAABI'UL QUR'AN**

**Meritamaan niti Ban**  
Tahun Mubarak  
1440 H / 2018-2019 H

Alamat:  
Jalan Mardiana No. 01 RT. 03/04 Gebog Kidus 69354

**Deskripsi**

Pondok Tahfidh Putri Anak-anak (PTPA) Yanaabi'ul Qur'an merupakan lembaga pendidikan pesantren di bawah naungan Yayasan Aweniyah untuk anak usia 6 – 12 tahun yang memprioritaskan dalam bidang menghafal Al-Qur'an 30 juz dan mukim di pondok, selain itu pendidikan wajar dididik menjadi sarana santri untuk membina diri baik agama maupun umum.

Oleh karena itu dengan mengharap rahmat, petunjuk dan ridho Allah SWT, kami membuka pendaftaran santri baru tahun ajaran 1439 - 1440 H / 2018 - 2019 M.

**Visi**

Terdapat dalam mutu dan prestasi, unggul dalam IPTEK ( Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang dilandasi IMTAQ ( Iman dan Taqwa) serta menciptakan generasi muda yang Qur'ani.

**Misi**

- Meningkatkan derajat ketakwaan terhadap Allah SWT.
- Mempersiapkan generasi muda/santri yang bertakwa pada Allah SWT.
- Meningkatkan sumber daya manusia yang Islami dan mengembangkan ilmu pengetahuan keagamaan.

**Kelebihan**

- Mendidik para santri tahfidh/ hafal Al-Qur'an 30 juz.
- Mendidik para santri berakhlakul karimah dan terampil beramal.
- Membekali santri untuk mampu melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

**Keistimewaan dan Tempat Pendaftaran**

Tanggal : **1 - 10 Mei 2018 M**  
**15 - 24 Sya'ban 1439 H**

Waktu : 08.00 - 15.00 WIB ( Hari Jumat Tutup )

Tempat : PTPA "Yanaabi'ul Qur'an"  
Sambeng Karangmalang Gebog Kidus

**Test Seleksi Tahap I**

Ahad Pon  
13 27  
13 27  
2018 M 1439 H

Waktu : 07.30 WIB s/d selesai  
( Pengumuman hasil tes di hari yang sama )

Tempat : PTPA "Yanaabi'ul Qur'an"

**Syarat Pendaftaran**

- Umur 6 - 7 tahun ( Kelahiran 2011-2012)
- Mengisi formulir pendaftaran.
- Menyerahkan fotocopy Akta Kelahiran (5 lembar) serta menunjukkan aslinya.
- Menyerahkan fotocopy KK (5 lembar)
- Menyerahkan fotocopy Ijazah TK/TPQ (5 lembar)
- Menyerahkan pas photo 4x6 (6 lembar) (hitam putih & berkerudung)
- Membayar uang pendaftaran Rp. 200.000,- (Dua ratus ribu rupiah)
- No. 2 s.d 6 dimasukkan stempel warna hijau

Menyerahkan fotocopy K.T.P ayah dan ibu/wali (5 lembar)

**Syarat Penerimaan**

- Lulus Seleksi tahap I dan tahap II
  - Seleksi tahap I dilaksanakan :  
Hari : Ahad Pon  
Tanggal : 27 Sya'ban 1439 H / 13 Mei 2018 M  
Jam : 07.30 WIB s/d selesai  
Tempat : PTPA Yanaabi'ul Qur'an Sambeng Karang Malang  
Materi : Baca ayat Al Qur'an, hafalan surat wajib dan kecepatan hafalan / daya ingat
  - Seleksi tahap II (bagi yang lulus tahap I) akan dites dan dievaluasi selama 1 bulan (karantina) 13 Mei - 2 Juni 2018 M /27 Sya'ban - 17 Romadon 1439 H  
mengenal : - Daya ingat (hafalan)  
- Keseharian,  
- Sikap (akhlak)  
- Memenuhi administrasi seleksi tahap II
- Bagi yang lulus seleksi tahap II
  - Mulai Sabtu, 17 Ramadhan 1439 H / 2 Juni 2018 M resmi menjadi santri PTPAYQ.

**LAIN-LAIN**

- Haji yang kurang jelas dapat ditanyakan di tempat pendaftaran.
- Pembayaran dapat berubah sewaktu-waktu.



Kegiatan Zarah ke Makam S.Kudus

Kegiatan Zarah ke Makam KH. Mubandir Pongok Andri Sukri

Kegiatan Wisata di Alkharid Dzun Laili Selangor

Kegiatan Pelembing & Menitir Dzun Laili Selangor

Manajemen Upacara pada Hari Santri Nasional

Pertemuan dengan Kepala Kantor Kesehatan

Pembinaan Iqbal Santri

Harung Papan dengan 11 Maklun Kuli Basuki

Harung Papan dengan 11 Maklun Kuli Basuki

Pembinaan para Maklun Bek. Us. W. & Asuh

**BIAYA PENDAFTARAN DAN SELEKSI TAHAP I**

1. Biaya Pendaftaran	Rp. 200.000,00
<b>Biaya Seleksi Tahap I</b>	
1. Konsumsi Laundry, Kesehatan, dll	Rp. 950.000,00
2. Perlengkapan Tidur	Rp. 500.000,00
3. Perlengkapan Hajag	Rp. 100.000,00
4. Perlengkapan Mandi	Rp. 50.000,00
<b>Rp. 1.600.000,00</b>	

**BIAYA BAGI YANG LULUS SELEKSI TAHAP II**

1. Sarung Pondok	Rp. 750.000,00
2. Baju dan Aek Tulis	Rp. 750.000,00
3. Uang Pengkal	Rp. 1.000.000,00
4. SPP / Syahiyah	Rp. 1.100.000,00
5. Infaq Pembangunan	Rp. 500.000,00
<b>Rp. 8.500.000,00</b>	

**Kegiatan Harian**

1. Santri dibangunkan, mandi, persiapan sholat subuh	03.30 - 04.00
2. Sholat subuh berjamaah	04.00 - 04.45
3. Senam dzikir, piket, minum busu	04.45 - 05.45
4. Mengaji Al Qur'an	05.45 - 08.00
5. Sholat dhuha	08.00 - 08.15
6. Makan pagi, istirahat	08.15 - 09.00
7. Mengaji Al Qur'an	09.00 - 11.15
8. Melipat baju, istirahat	11.15 - 11.30
9. Sholat dzuhur berjamaah	11.30 - 12.15
10. Makan siang.	12.15 - 12.45
11. Tidur siang.	12.45 - 14.15
12. Santri dibangunkan, mandi, persiapan sholat ashar.	14.15 - 15.00
13. Sholat ashar berjamaah	15.00 - 15.30
14. Sekolah wajar Dikdas	15.30 - 17.30
15. Makan sore	17.30 - 18.00
16. Sholat maghrib berjamaah	18.00 - 18.30
17. Mengaji alqur'an	18.30 - 19.00
18. Sholat isya' berjamaah, makan malam	19.00 - 19.30
19. Melakukan ngaji malam	19.30 - 20.15
20. Belajar pelajaran sekolah, nederes mandi, istirahat	20.15 - 21.00
21. Tidur malam.	21.00 - 03.30

**Kegiatan Mingguan**

- Yasinan
- Dziba'an
- Mudrosah
- Maudhoh Ustuh'iyah

**Kegiatan Bulanan**

NO	HARI	KEGIATAN	PESERTA
1	Jum'at	Jum'at pertama bulan	Sambangan Wali Santri
		Miladiah Masehi	

**Kegiatan Tahunan**

NO	HARI	KEGIATAN	PESERTA
1	20 Ramadhan 'sid	Liburan akhir tahun	Santri, ustadzah
2	10 Syawal	Halal bi halal	Santri, wai santri, pengurus, Dewan guru
3	Akhir Semester	Wisata religi	Santri, ustadzah
4	Hari Tasnyk	Qurban	Santri, ustadzah

**Kemungkinan**

- Tercapainya santri putri usia dini MI/SD hafal 30 juz dan bisa dismak lancar
- Mencetak generasi penerus yang berjiwa Qur'ani
- Lulusan PTPA YQ dapat diterima ditekodah-sekolah unggulan dan program akselerasi.



Khotimat sedang diwejang Romo KH. Makshum, AK



Lampiran 15

Foto-Foto Kegiatan Penelitian



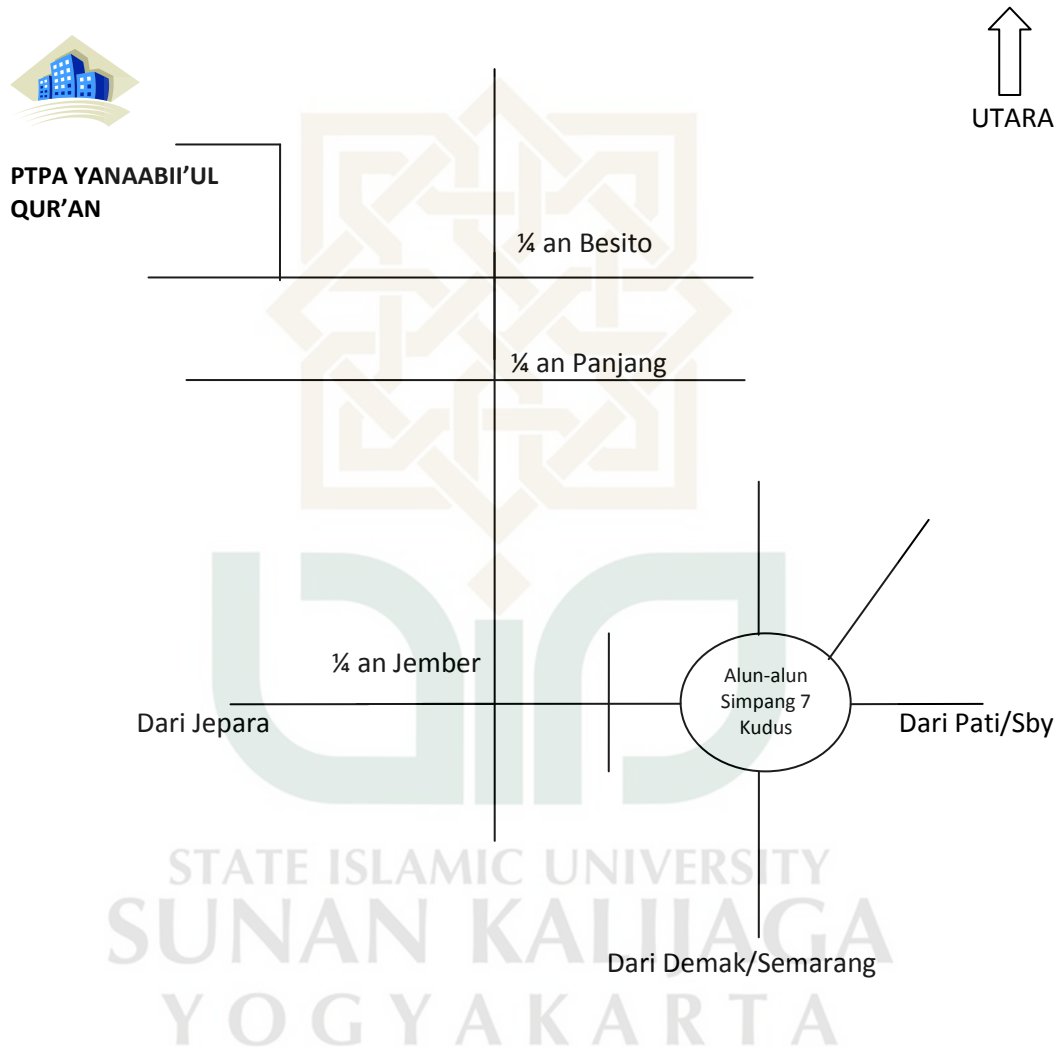


STATE ISLAMIC UNIVERSITY



Lampiran 16

Denah Lokasi Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an  
Karangmalang Gebog Kudus



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. Data Pribadi**

Nama : Laili NurAini, S. Pd  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Jepara, 07 Januari 1994  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Status Pernikahan : Belum Nikah  
 Alamat KTP : Jln. Sembada Ukir Desa Petekeyan  
 Kecamatan Tahunan Kabupten Jepara  
 No. Telepon/HP : 082216199419  
 E-mail : leliya18@gmail.com

**II. Riwayat Pendidikan**

MI NAFA (2000-2006)  
 MTs NU BANAT KUDUS (2006-2009)  
 MA NU BANAT KUDUS (2009-2012)  
 S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)  
 S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017-sekarang)

Yogyakarta, 22 April 2019

Laili Nur Aini, S. Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA